

**PENGARUH TINGKAT LITERASI KEUANGAN, PENGENDALIAN DIRI
DAN GAYA HIDUP HEDONISME TERHADAP PERILAKU
KONSUMTIF MAHASISWA DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :
Nama : Lisda Ariani
NPM : 1905160486
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 16 Agustus 2023, Pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : LISDA ARIANI
N P M : 1905160486
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH TINGKAT LITERASI KEUANGAN,
PENGENDALIAN DIRI DAN GAYA HIDUP HEDONISME
TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA DI KOTA
MEDAN

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(Assoc. Prof. Dr. JUFRIZEN, S.E., M.Si)

Penguji II

(IRMA CHRISTIANA, S.E., M.M)

Pembimbing

(DEDEL KURNIAWAN GULTOM S.E., M.Si)

Ketua

(Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)



Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : LISDA ARIANI
N.P.M : 1905160486
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH TINGKAT LITERASI KEUANGAN,
PENGENDALIAN DIRI DAN GAYA HIDUP
HEDONISME TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF
MAHASISWA DI KOTA MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Agustus 2023

Pembimbing Skripsi



DEDEK KURNIAWAN GULTOM SE., M.Si.

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen



JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : LISDA ARIANI
NPM : 1905160486
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH TINGKAT LITERASI KEUANGAN, PENGENDALIAN DIRI DAN GAYA HIDUP HEDONISME TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA KOTA MEDAN

Tanggal	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
BAB 1	Identifikasi ada yang diubah, rumusan tujuan dan manfaat ditambahkan.	10 Juni 2023	
BAB 2	Faktor dan Indikator ditambahkan 1 Jurnal	10 Juni 2023	
BAB 3	Rumus sampel diubah jadi rumus timestrow	10 Juni 2023	
BAB 4	- Tambahkan kata Pengaruh positif/negatif dan kata signifikansi dan penjelasan Uji Parsial - Perbaiki daftar isi dan di bab 4	03/08/2023	
BAB 5	Tambahkan penjelasan di kesimpulan	03/08/2023	
Daftar Pustaka	Revisi Merdeley.	10 Juni 2023	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Siropi di Acc, lanjut sidang meja hijau	7/8-23	

Medan, 7 Agustus 2023

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

(Jasman Sarifuddin Hsb, SE., M.Si)

Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing

(Dedek Kurniawan Gultom, S.E., M.Si)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : LISDA ARIANI
NPM : 1905160486
Konsentrasi : MANJEMEN KEUANGAN
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan. Mei 2023

Pernyataan

METERAI TEMPEL
4FAKX453313445
LISDA ARIANI

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, Pengendalian Diri dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Di Kota Medan

Lisda Ariani

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email : arianilisda130@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh literasi keuangan, pengendalian diri dan gaya hidup hedonisme terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Kota Medan. Sehingga analisis penelitian ini dapat mendukung pengendalian diri mahasiswa dan meminimalisir gaya hidup hedon untuk mengurangi berperilaku konsumtif melalui pemahaman literasi keuangan agar bijak dalam mengelola keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan 100 sampel. Metode analisis yang digunakan adalah *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, pengendalian diri dan gaya hidup hedonisme berpengaruh terhadap perilaku konsumtif.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Pengendalian Diri, Gaya Hidup Hedonisme dan Perilaku Konsumtif.

ABSTRACT

The Influence of Financial Literacy Level, Self-Control and Hedonism Lifestyle on Consumptive Behavior of Medan City Students

Lisda Ariani

**Management Study Program, Faculty of Economics and Business
Muhammadiyah University, North Sumatra
Email : arianilisda130@gmail.com**

This study aims to analyze and determine the effect of financial literacy, self-control and a hedonistic lifestyle on the consumptive behavior of students in the city of Medan. So that the analysis of this research can educate students' self-control and minimize hedonic lifestyles to reduce consumptive behavior through understanding financial literacy so that they are wise in managing finances. This study used a quantitative approach with data collection techniques using a questionnaire with 100 samples. The analytical method used is the Statistical Program for Social Science (SPSS). The results of this study indicate that financial literacy, self-control and a hedonistic lifestyle influence consumptive behavior.

Keywords : Financial Literacy, Self Control, Hedonic Lifestyle and Consumptive Behaviour.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur *Alhamdulillah* kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, Pengendalian Diri dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Di Kota Medan”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Skripsi ini dapat tersusun dengan baik tentunya berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, secara khusus penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat, karunia, rezeki, kemudahan, kesehatan serta kesempatan sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan dengan baik. Semoga Ilmu yang penulis peroleh menjadi berkah dan bermanfaat untuk orang lain, Aamiin.
2. Ayah tercinta saya Darwani yang telah memberikan segala kasih sayang, dukungan, doa dan segalanya kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan pendidikan dengan baik. Dan Mama saya Ernawati yang telah mencintai saya dari kecil meskipun saat ini tidak lagi kebersamai saya di dunia ini.
3. Bapak Prof Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Assoc Prof Dr. H. Januri, SE.,M.M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Assoc Prof Dr. Ade Gunawan, SE.,M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jasman Syaripuddin, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Assoc. Prof. Dr. Jufrizen, SE., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak Dedek Kurniawan Gultom S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya yang sangat baik dan selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis berupa ilmu, pemikiran, dan waktu kepada penulis.
10. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Sahabat seperjuangan saya yang tergabung dalam “Orang Rumah” (Fahmi Yasin, Agung Bimantoro, Suhendrik, Karina Sri Wandani, Jefri Maulana, Romi Suhendra, Dita Aulia, Dahlia, Azmy Gitasari, Isra Yanti Purba, Fauziah Hendriani, Muhammad Fakhri, Anisa Rahma dan Roy Pramudya) yang telah memberikan semangat dan do’a kepada penulis.
12. Sahabat saya yang satu atap “Nahossquad” (Fauziah Hendriani, Isra Yanti Purba, Azmy Gitasari), yang selalu memberikan dukungan penuh,

memberikan energi untuk terus semangat dan menemani penulis dalam keadaan suka maupun duka.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik, saran yang bersifat membangun dari pembaca. Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis berharap skripsi ini akan menjadi salah satu motivasi dan dokumen penting untuk perkembangan dunia kerja di masa-masa yang akan datang.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Agustus 2023

LISDA ARIANI
1905160486

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.5.1 Tujuan Penelitian.....	5
1.5.2 Manfaat Penelitian.....	6
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Perilaku Konsumtif	8
2.1.1.1 Pengertian Perilaku Konsumtif	8
2.1.1.2 Faktor-Faktor Perilaku Konsumtif	9
2.1.1.3 Indikator Perilaku Konsumtif	11
2.1.2 Literasi Keuangan.....	14
2.1.2.1 Pengertian Literasi Keuangan	14
2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Literasi Keuangan.....	16
2.1.2.3 Faktor-Faktor Literasi Keuangan	17
2.1.2.4 Indikator Literasi Keuangan	19
2.1.3 Pengendalian Diri	20
2.1.3.1 Pengertian Pengendalian Diri	20
2.1.3.2 Faktor-Faktor Pengendalian Diri	22
2.1.3.3 Tujuan dan Manfaat Pengendalian Diri	23
2.1.3.4 Indikator Pengendalian Diri	24
2.1.4 Gaya Hidup Hedonisme	26
2.1.4.1 Pengertian Gaya Hidup Hedonisme.....	26
2.1.4.2 Faktor-Faktor Gaya Hidup Hedonisme.....	27
2.1.4.3 Indikator Gaya Hidup Hedonisme	28
2.2 Kerangka Konseptual	29
2.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif.....	30
2.2.2 Pengaruh Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif	31
2.2.3 Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Konsumtif.....	32
2.2.4 Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Konsumtif	33
2.3 Hipotesis	34
BAB 3 METODE PENELITIAN	36
3.1 Jenis Penelitian	36
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	36

3.2.1 Perilaku Konsumtif (Y)	36
3.2.2 Literasi Keuangan (X1)	37
3.2.3 Pengendalian Diri (X2)	37
3.2.4 Gaya Hidup Hedonisme (X3).....	38
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	38
3.4 Populasi dan Sampel	39
3.4.1 Populasi	39
3.4.2 Sampel	39
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.5.1 Uji Validitas	41
3.5.2 Uji Reliabilitas.....	42
3.6 Teknik Analisis Data.....	43
3.6.1 Regresi Linier Berganda.....	43
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	44
3.6.2.1 Uji Normalitas.....	44
3.6.2.2 Uji Multikolinearitas	45
3.6.2.3 Uji Heterokedastisitas	45
3.6.3 Uji Hipotesis.....	45
3.6.3.1 Uji Parsial (Uji t).....	46
3.6.3.2 Uji Simultan (Uji f)	47
3.6.4 Koefisien Determinasi (<i>R-Square</i>)	48
BAB 4 HASIL PENELITIAN	50
4.1 Deskripsi Data	50
4.1.1 Karakteristik Responden	50
4.1.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Kampus	50
4.1.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Semester	51
4.1.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Tinggal	52
4.1.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	52
4.1.1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	53
4.1.2 Analisis Variabel Penelitian	53
4.1.2.1 Variabel Perilaku Konsumtif	53
4.1.2.2 Variabel Literasi Keuangan	55
4.1.2.3 Variabel Pengendalian Diri.....	57
4.1.2.4 Variabel Gaya Hidup Hedonisme	59
4.1.3 Uji Validitas dan Reliabilitas	60
4.1.3.1 Uji Validitas	60
4.1.3.2 Uji Reliabilitas	62
4.1.4 Uji Asumsi Klasik	63
4.1.4.1 Uji Normalitas.....	63
4.1.4.2 Uji Multikolinieritas.....	65
4.1.4.3 Uji Heterokedastisitas	66
4.1.5 Regresi Linier Berganda.....	67
4.1.6 Uji Hipotesis.....	69
4.1.6.1 Uji Parsial (Uji t).....	69
4.1.6.2 Uji Simultan (F)	71
4.1.6.3 Koefisien Determinasi	71
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	72
4.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif	72

4.2.2 Pengaruh Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif.....	74
4.2.3 Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Konsumtif	75
4.2.4 Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Konsumtif.....	76
BAB 5 PENUTUP.....	78
5.1 Kesimpulan.....	78
5.2 Saran	79
5.3 Keterbatasan Penelitian	80
DAFTAR PUSTAKA	81

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Indikator Perilaku Konsumtif.....	37
Tabel 3.2 Indikator Literasi Keuangan.....	37
Tabel 3.3 Indikator Pengendalian Diri	37
Tabel 3.4 Indikator Gaya Hidup Hedonisme	38
Tabel 3.5 Rencana Waktu Penelitian	38
Tabel 3.6 Instrumen Skala Likert.....	41
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Kampus	51
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Semester	52
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Tinggal	52
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	53
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	53
Tabel 4.6 Tabel Frekuensi Variabel Perilaku Konsumtif (Y)	54
Tabel 4.7 Tabel Frekuensi Variabel Literasi Keuangan (X1)	55
Tabel 4.8 Tabel Frekuensi Variabel Pengendalian Diri (X2)	57
Tabel 4.9 Tabel Frekuensi Variabel Gaya Hidup Hedonisme (X3).....	59
Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas.....	61
Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas	62
Tabel 4.12 Uji Normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov Test	65
Tabel 4.13 Uji Multikolinieritas.....	66
Tabel 4.14 Regresi Linier Berganda	68
Tabel 4.15 Uji Parsial (Uji t).....	70
Tabel 4.16 Uji Simultan (Uji F)	71
Tabel 4.17 Koefisien Determinasi.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif.....	30
Gambar 2.2 Pengaruh Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif	31
Gambar 2. 3 Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Konsumtif	32
Gambar 2. 4 Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Konsumtif	34
Gambar 3.1 Bentuk Pengujiann	47
Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	48
Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas	63
Gambar 4.2 Plot Uji Normalitas.....	64
Gambar 4.3 <i>Scatterplot</i> Uji Heterokedastisitas	67

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa transisi dan panggilan mengenai gambaran diri, remaja yang khususnya mahasiswa mulai menghadapi proses penciptaan suatu karakter, mahasiswa mulai menggali dan berupaya untuk menggapai pola yang sinkron dengan standar, perihal ini menyebabkan mereka sangat mudah terbawa oleh berbagai hal di lingkungannya. Mahasiswa biasanya memiliki tingkat eksistensi yang besar yaitu dengan berupaya turut andil pada lingkungan sekitar. Keinginan untuk disambut dan menjadi serupa dengan teman mengakibatkan seorang mahasiswa berupaya untuk menjajaki berbagai macam atribut yang sedang terkenal (Yahya, 2021).

Pada masa saat ini mahasiswa cenderung menunjukkan bahwa mereka bisa menirukan fashion yang sedang terkini, sementara itu fashion senantiasa berganti-ganti sehingga remaja mempunyai kecenderungan tidak puas pada apa yang dimilikinya. Pada akhirnya mereka mengkonsumsi produk ataupun jasa tanpa diiringi pemikiran rasional dan jangka panjang dimana hal tersebut selaras dengan arti dari memiliki perilaku konsumtif (Jannah & Sylvia, 2020).

Konsumsi menjadi sebuah kewajiban karena berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan pokok, sedangkan perilaku konsumtif dapat diartikan sebagai tingkah laku individu menggunakan atau memakai barang secara berlebihan dan mengkonsumsi barang yang sebenarnya tidak dibutuhkan. Perilaku konsumtif seringkali dikaitkan dengan kecenderungan belanja, karena berbelanja dapat dijadikan alternatif untuk melepas penat dan stress akibat aktivitas sehari-hari.

Manusia yang konsumtif rela melakukan dan mengorbankan berbagai hal agar dapat memilikinya. Fenomena perilaku konsumtif bagi generasi muda terutama bagi mahasiswa dapat dikatakan segala sesuatu yang serba instan, tidak menghargai proses sebelum terjadinya satu pencapaian tertentu dan juga tidak dibarengi dengan perencanaan keuangan yang baik maka akan memicu perilaku shopaholic yang dapat merugikan diri sendiri dimasa yang akan datang terlebih lagi banyak mahasiswa yang masih meminta bantuan orang tua untuk membayar semua barang belanjanya. (Yahya, 2021)

Permasalahan yang mungkin dihadapi mahasiswa dapat disebabkan karena uang yang diberikan oleh orangtua atau uang saku bulanan yang terbatas, belum memiliki pendapatan serta gaya hidup yang konsumtif, sehingga mereka mengalami kesulitan keuangan karena memiliki pengelolaan keuangan yang buruk (Armelia & Irianto, 2021).

Gaya Hidup masyarakat sekarang ini sudah mengalami perubahan dan perkembangan seiring berkembangnya zaman. Dahulu orang tidak terlalu mementingkan penampilan dan gaya hidup, akan tetapi sekarang keadaannya sudah berbeda. Gaya hidup telah merasuk ke dalam semua golongan tak terkecuali mahasiswa. Bagaimanapun gaya hidup telah menjadi ikon dari modernitas dan merupakan pilihan bagi kita untuk menseleksi dan memilih apa saja yang menjadi kebutuhan paling utama bagi mahasiswa agar tidak terjerumus dalam arus zaman. (Kenale Sada, 2022)

Pengetahuan informasi yang lebih modern membuat gaya hidup mahasiswa berubah. Gaya hidup adalah pola tindakan yang membedakan antara manusia satu dengan manusia lainnya. Teknologi dan perkembangan zaman membawa

perubahan pada kebiasaan menggunakan uang, dimana masyarakat sekarang khususnya mahasiswa lebih fokus pada kenikmatan dan kesenangan yang dianggap harus dipenuhi agar merasa nyaman dan diakui eksistensinya di kalangan sosial. Gaya hidup tersebut cenderung mengarah pada gaya hidup hedonisme (Pratama et al., 2022).

Mahasiswa yang di dalam dirinya telah tertanam mengikuti gaya hidup hedonis akan melakukan apa saja agar mengikuti perkembangan zaman, hal itu bisa di mulai dari segi pakaian, bergaul, dan kegiatan lainnya yang sering mempengaruhi aktivitasnya. Kehidupan mahasiswa sekarang banyak yang bertentangan dengan dirinya, mulai dari gaya hidup yang tidak sesuai dengan etika dan tingkat pendidikannya, dan banyak pula yang bertentangan dengan ekonomi keluarganya. (Ritakumalasari & Susanti, 2021)

Namun, kebanyakan mahasiswa tetap memaksakan dirinya untuk sebanding dengan orang-orang di sekitarnya yang mungkin mapan dalam ekonominya. Mahasiswa yang memiliki gaya hidup hedon, tidak akan lepas dari perilaku konsumtif yang dimana mereka akan membeli sesuai dengan keinginannya agar hidupnya terlihat hedon. Mahasiswa yang memiliki sifat hedonis cenderung sangat sulit untuk mengendalikan dirinya sendiri. Mahasiswa lebih senang mengikuti keinginan dibandingkan dengan kebutuhannya. (Ritakumalasari & Susanti, 2021)

Perilaku Mahasiswa yang memiliki gaya hidup yang hedonis biasanya minim dalam pengelolaan keuangan, sehingga mereka sulit mengatur keuangan. Mahasiswa yang hedonis cenderung untuk menghabiskan uang dengan cara berbelanja, jalan-jalan, beli gadget, nongkrong di cafe, dan masih banyak lagi, yang kemudian memuat mereka melakukan kesalahan keuangan. Mahasiswa yang

hedonis akan sangat sulit untuk mengendalikan dirinya, karena mereka akan melakukan apa saja agar hidupnya terlihat mewah. Akibatnya di dalam diri mereka telah tertanam perilaku konsumtif demi kehidupan yang hedon gagal dalam mengelola keuangan. Untuk itu kecerdasan finansial menjadi hal yang mesti diperhatikan di kehidupan yang serba modern seperti saat ini. (Jannah & Sylvia, 2020). Agar berkurangnya perilaku konsumtif pada mahasiswa dan terjadinya kecerdasan finansial pada kehidupan yang serba modern ini sangat diperlukannya pemahaman literasi keuangan yang baik. Literasi keuangan adalah kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengatur dan mengkomunikasikan tentang kondisi keuangan yang berkaitan dengan kesejahteraan materi seseorang (Gunawan, 2022).

Adapun dari penjelasan tersebut, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang akan dituangkan dalam sebuah skripsi dengan judul **“Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, Pengendalian Diri dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Di Kota Medan.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan yang telah penulis kemukakan dalam latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa kurang mampu dalam mengelola keuangannya dan sulit mengendalikan diri dalam hal berbelanja, yang dimana dengan gaya hidup yang semakin berkembang dan modern membuat mahasiswa mengikuti arus perubahan gaya hidup sehingga mahasiswa memiliki hasrat untuk membeli sesuatu sesuai

dengan keinginan dari pada kebutuhan agar mengikuti trend sehingga mahasiswa berperilaku konsumtif.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis ini tidak semua masalah yang dapat teridentifikasi dapat diteliti karena keterbatasan penulis mengenai waktu dan pengetahuan yang dimiliki penulis, oleh karena itu penulis membatasi objek penelitian ini mengenai pengaruh tingkat literasi, pengendalian diri dan gaya hidup hedonisme terhadap perilaku konsumtif hanya pada 100 Mahasiswa di Kota Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan sebagai dasar dalam pembahasan penelitian ini, maka penelitian merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Kota Medan?
2. Apakah terdapat pengaruh pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Kota Medan?
3. Apakah terdapat pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Kota Medan?
4. Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan, pengendalian diri dan gaya hidup hedonisme terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Kota Medan?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian tentu terdapat tujuan yang ingin diharapkan seorang peneliti. Tujuannya adalah agar dapat dijadikan sebagai referensi bagi

objek yang diteliti dalam mengatasi permasalahan yang di hadapi, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Kota Medan.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Kota Medan.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Kota Medan.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh literasi keuangan, pengendalian diri dan gaya hidup hedonisme terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Kota Medan.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Dengan penelitian yang dilakukan ini, diharapkan dapat memberi manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung pada pihak yang berkepentingan seperti yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Bagi penulis, sebagai pendalaman ilmu yang diperoleh selama duduk di bangku kuliah sehingga dapat mengaplikasikan teori-teori yang sudah dipelajari serta mengatasi masalah-masalah yang ada.
 - b. Bagi Mahasiswa Kota Medan, diharapkan penelitian ini memberi pertimbangan pemikiran dalam mengelola literasi keuangan, dapat mengendalikan diri dari gaya hidup hedonisme dan berperilaku konsumtif.

- c. Bagi Akademisi, memperkaya ilmu pengetahuan tentang mengelola literasi keuangan dan cara pengendalian diri serta pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap perilaku konsumtif serta penelitian ini dapat dijadikan acuan di bidang penelitian yang sejenis dan mengembangkan penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

Adapun manfaat praktis bagi penelitian ini adalah sebagai cara pengendalian diri bagi Mahasiswa Kota Medan untuk mengurangi gaya hidup yang hedonisme dan perilaku konsumtif serta mahasiswa dapat mengelola literasi keuangan dengan baik.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Perilaku Konsumtif

2.1.1.1 Pengertian Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif adalah kecenderungan manusia untuk melakukan konsumsi tiada batas, tidak jarang manusia lebih mementingkan faktor emosi dari pada faktor rasionalnya atau lebih mementingkan keinginan dari pada kebutuhan (Wardani & Anggadita, 2021). Perilaku konsumtif sekarang ini condong ke dalam ke dalam emosional motif, konsumsi digunakan untuk membentuk identitas diri yang pada akhirnya membentuk suatu gaya hidup pada kelompok status tertentu (Sjeddie, 2022).

Perilaku konsumtif adalah studi tentang bagaimana individu, kelompok dan organisasi memilih, membeli menggunakan dan bagaimana barang, jasa, ide atau pengalaman untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan mereka (Maulida, 2022). Perilaku konsumtif adalah perilaku seseorang yang tidak lagi berdasarkan pada pertimbangan yang rasional, kecenderungan matrealistik, hasrat yang besar untuk memiliki benda-benda mewah dan berlebihan dalam penggunaan segala hal yang dianggap paling mahal dan di dorong oleh semua keinginan untuk memenuhi hasrat kesenangan semata-mata (Gunawan, 2023).

Perilaku konsumtif dapat diartikan sebagai suatu tindakan memakai produk yang tidak tuntas, artinya belum habis sebuah produk yang dipakai seseorang telah menggunakan produk jenis sama dari merek lainnya atau dapat disebutkan, membeli barang karena adanya hadiah yang ditawarkan atau embeli suatu produk

karena banyak orang memakai barang tersebut. Jadi perilaku konsumtif adalah perilaku mengkonsumsi barang secara berlebihan tanpa melihat barang tersebut termasuk dalam kebutuhannya atau tidak (Mufarizzaturrizkiyah et al., 2020).

Perilaku konsumtif dapat di artikan sebagai suatu tindakan menggunakan suatu produk secara tidak tuntas. Artinya, belum habis suatu produk dipakai, seseorang telah menggunakan produk jenis yang sama dari merek lain atau membeli barang karena adanya hadiah yang ditawarkan atau membeli suatu produk karena banyak orang yang menggunakan produk tersebut (Wardani & Anggadita, 2021).

Perilaku konsumtif adalah suatu kehidupan yang terlihat mewah dan berlebihan, penggunaan segala hal yang dianggap paling mahal yang memberikan kepuasan dan kenyamanan fisik sebesar-besarnya serta adanya pola hidup manusia yang dikendalikan dan didorong oleh semua keinginan untuk memenuhi hasrat kesenangan semata-mata (Diwyartha et al., 2022).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif adalah tindakan mengkonsumsi barang dan jasa yang mendahulukan keinginan dibanding kebutuhan dan tidak lagi bertindak secara rasional.

2.1.1.2 Faktor-Faktor Perilaku Konsumtif

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Faktor Eksternal

Faktor eksternal dapat mempengaruhi perilaku konsumtif antara lain kebudayaan, kelas sosial, kelompok referensi yang dalam hal ini adalah konformitas pada teman sebaya dan keluarga.

2. Faktor Internal

Faktor internal yang dapat mempengaruhi perilaku konsumtif antara lain adalah motivasi, harga diri, proses belajar, persepsi, kepribadian dan konsep diri (Wardani & Anggadita, 2021).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif yaitu :

1. Pembeli ingin tampak berbeda dari yang lain

Kebanyakan sifat konsumtif muncul karena pembeli ingin memiliki barang yang tidak dipunyai orang lain, alhasil pembeli pun akan mencari barang yang langka atau *limited edition* tentu saja harganya pun juga pastinya sangat mahal.

2. Kebanggaan karena penampilan dirinya

Sifat konsumtif juga biasa terjadi karena rasa kebanggaan yang berlebihan terhadap penampilan. Biasanya banyak diantaranya ada orang akan percaya diri bila memiliki barang-barang mewah dan selalu update/terbaru.

3. Ikut-ikutan

Ada juga sifat orang yang ikut-ikutan dengan orang lain sehingga apapun itu akan selalu dibeli dan ingin selalu memiliki barang-barang yang sedang terkenal seiring perkembangan zaman.

4. Menarik perhatian dari orang lain

Ini salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku konsumtif seseorang, biasanya orang yang selalu ingin menarik perhatian orang lain pasti memiliki cara, salah satunya yaitu memiliki barang-barang yang *up to date*. Kecenderungan orang-orang akan memaksimalkan kegiatan belanja mereka bukan lagi sesuai kebutuhan

primer sehari-hari akan tetapi sesuai selera mereka masing-masing (Maulida, 2022).

2.1.1.3 Indikator Perilaku Konsumtif

Indikator dalam perilaku konsumtif yaitu :

1. Membeli produk karena iming-iming hadiah

Individu membeli suatu barang karena adanya hadiah yang ditawarkan jika membeli barang tersebut.

2. Membeli produk karena kemasannya menarik

Konsumen sangat mudah terbujuk untuk membeli produk yang dibungkus dengan rapi dan dihias dengan warna-warna yang menarik. Artinya motivasi untuk membeli produk tersebut hanya karena produk tersebut dibungkus rapi dan menarik.

3. Membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi

Konsumen mempunyai keinginan membeli yang tinggi, karena pada umumnya konsumen mempunyai ciri khas dalam berpakaian, berdandan, gaya rambut dan sebagainya dengan tujuan agar konsumen selalu berpenampilan yang dapat menarik perhatian yang lain. Konsumen membelanjakan uangnya lebih banyak untuk menunjang penampilan diri.

4. Membeli produk atas pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat atau kegunaannya)

Konsumen cenderung berperilaku yang ditandakan oleh adanya kehidupan mewah sehingga cenderung menggunakan segala hal yang dianggap paling mewah.

5. Membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status

Konsumen mempunyai kemampuan membeli yang tinggi baik dalam berpakaian, berdandan, gaya rambut dan sebagainya sehingga hal tersebut dapat menunjang sifat eksklusif dengan barang yang mahal dan memberi kesan berasal dari kelas social yang lebih tinggi. Dengan membeli suatu produk dapat memberikan simbol status agar kelihatan lebih keren dimata orang lain.

6. Memakai produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan.

Konsumen cenderung meniru perilaku tokoh yang diidolaknya dalam bentuk menggunakan segala sesuatu yang dapat dipakai tokoh idolanya. Konsumen juga cenderung memakai dan mencoba produk yang ditawarkan bila ia mengidolakan public figur produk tersebut.

7. Munculnya penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi. Konsumen sangat terdorong untuk mencoba suatu produk karena mereka percaya apa yang dikatakan oleh iklan yaitu dapat menumbuhkan rasa percaya diri.

8. Mencoba lebih dari dua produk sejenis (merek berbeda)

Konsumen akan cenderung menggunakan produk jenis sama dengan merek yang lain dari produk sebelum yang mereka gunakan, meskipun produk tersebut belum habis dipakainya (Reza et al., 2022).

Indikator-indikator perilaku konsumtif menurut (Mardikaningsih et al., 2020) antara lain :

1. Ingin memperoleh kepuasan yang tidak berdasarkan kebutuhan.

Rasa puas pada manusia tidak pernah habis dan semakin meningkat oleh karena itu manusia selalu ingin lebih untuk memenuhi rasa puasnya, walaupun sebenarnya tidak ada kebutuhan hal tersebut.

2. Membeli tanpa ada perencanaan sebelumnya sehingga tidak rasional.
Saat individu menjadi konsumtif maka semakin lama tindakan mengkonsumsi menjadi kompulsif dan tidak rasional. Individu akan selalu belum puas dan akan terus mencari kepuasan dengan terus membeli barang-barang baru. Individu tidak lagi melihat pada kebutuhan dirinya dan kegunaan barang itu bagi dirinya.
3. Membeli tidak berdasarkan manfaat yang diperoleh
Penggunaan barang berlebihan membuat konsumsi menjadi tidak jelas dan barang menjadi tidak produktif. Individu selalu tidak puas dengan apa yang dimilikinya sehingga dia selalu membeli barang walaupun sebenarnya barang tersebut belum tentu penting untuknya.
4. Membeli berdasarkan keinginan untuk memperoleh pengakuan sosial
Perilaku individu bisa digolongkan sebagai konsumtif jika individu memiliki barang-barang lebih karena pertimbangan status. Tindakan konsumsi itu sendiri tidak lagi merupakan pengalaman yang berarti, memuaskan dan produktif karena hanya merupakan pengalaman pemuasan angan-angan untuk mencapai sesuatu melalui barang atau kegiatan yang bukan merupakan bagian dari kebutuhan dirinya.

2.1.2 Literasi Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Literasi Keuangan

Literasi Keuangan secara luas bermakna praktik dalam hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya yang mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat. Literasi keuangan adalah kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengatur dan mengkomunikasikan tentang kondisi keuangan yang berkaitan dengan kesejahteraan materi seseorang (Gunawan, 2022).

Literasi keuangan mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, membahas uang dan masalah keuangan tanpa ketidaknyamanan, merencanakan masa depan dan menanggapi kompeten untuk peristiwa kehidupan yang telah mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari (Siregar & Simatupang, 2022).

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang memanfaatkan sumber daya yang ia miliki untuk mencapai tujuannya (Koto, 2021). Literasi keuangan merupakan kemampuan untuk membuat penilaian informasi dan mengambil keputusan yang efektif tentang penggunaan dan pengelolaan uang (Baiq, 2021). Finansial literasi adalah *“the ability to use knowledge and skills to manage financial resources effectively for a lifetime of financial well being”*. Kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola sumberdaya keuangan secara efektif untuk kesejahteraan finansial seumur hidup (Gunawan, 2022).

Literasi Keuangan berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan individu dalam mengelola keuangan pribadi atau usaha. Literasi Keuangan adalah kemampuan kognitif dan pendidikan keuangan seseorang yang mempengaruhi

perilaku dan kegiatan keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan. Literasi keuangan menjadi sangat penting, untuk meningkatkan tanggung jawab individu serta melihat kemampuan tabungan yang bisa mencukupi masa tua atau masa pensiun. Adanya fluktuasi bunga peminjaman yang besar dapat menyebabkan potensi kebangkrutan pada seseorang. Hal ini terjadi akibat kesalahan dalam mengelola keuangan (Hidajat, 2016).

Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan pemahaman tentang konsep serta risiko keuangan, keterampilan, motivasi serta kepercayaan diri yang diperlukan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang mereka miliki untuk membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat, serta berpartisipasi dalam sektor ekonomi (Ade, 2023).

Literasi keuangan dapat membantu individu terhindar dari masalah keuangan terutama yang terjadi akibat kesalahan pengelolaan keuangan dan literasi keuangan memiliki kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep-konsep keuangan dan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat ke dalam perilaku (Jufrizen et al, 2022). Literasi keuangan merupakan terhadap pemahaman seseorang mengenai konsep keuangan dan memiliki kemampuan dan keyakinan untuk mengatur keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat (Afdalia, 2020).

Mendefinisikan literasi keuangan sebagai serangkaian proses atau kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan dan keterampilan konsumen dan masyarakat umum agar dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih baik (Gunawan, 2022). Literasi keuangan dapat dipahami sebagai penguasaan

seperangkat pengetahuan, sikap dan perilaku, telah diasumsikan peran mendasar kemungkinan orang untuk membuat keputusan yang bertanggungjawab karena mereka berusaha untuk mencapai kesejahteraan finansial (Pohan et al, 2021).

Dari pendapat para ahli diatas dapat kita simpulkan literasi keuangan adalah pengetahuan seseorang yang berkaitan dalam pengelolaan keuangan untuk menghindari masalah keuangan sehingga mencapai kesejahteraan keuangan individu dimasa yang akan datang.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Literasi Keuangan

Literasi keuangan memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan, yaitu :

1. Meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* menjadi *well literate*.
2. Meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan.
3. Agar dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan dapat meningkatkan kesejahteraan setiap individu maupun kelompok.
4. Memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik.
5. Terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas (Hidajat, 2016).

Literasi keuangan memiliki manfaat yang besar bagi masyarakat, diantaranya :

1. Agar masyarakat mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan.

2. Agar masyarakat memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik.
3. Agar masyarakat terhindar dari aktivitas investasi pada instrument keuangan yang tidak jelas (Gunawan, 2022)

2.1.2.3 Faktor-Faktor Literasi Keuangan

1. Faktor Internal

a. Usia

Dari Abu Ahmadi mengemukakan bahwa memang daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh usia. Dari uraian ini maka dapat disimpulkan bahwa bertambahnya usia seseorang dapat mempengaruhi pada penambahan pemahaman yang diperolehnya, akan tetapi pada usia-usia tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat sesuatu pemahaman akan berkurang.

b. Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber pemahaman, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran. Oleh sebab itu, pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pemahaman.

c. Intelenjensia

Intelenjensia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil dari proses belajar. Intelenjensia bagi seseorang merupakan salah satu modal untuk berfikir dan mengolah berbagai informasi secara

terarah sehingga ia mampu menguasai lingkungan (Taufiq & Napitupulu, 2023).

2. Faktor Eksternal

a. Pendidikan

Menurut Wied Hary menyebutkan bahwa tingkat pendidikan menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pemahaman yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik juga pemahamannya.

b. Sosial Budaya dan Ekonomi

Menurut Lukman sosial budaya mempunyai pengaruh pada pemahaman seseorang. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan persediaan suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga akan mempengaruhi pengalaman seseorang.

c. Pekerjaan

Memang secara tidak langsung pekerjaan turut andil dalam mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang. Hal ini dikarenakan pekerjaan sehubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan.

d. Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman seorang. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang (Taufiq & Napitupulu, 2023).

Menurut (Ade, 2023) ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu sebagai berikut :

1. Jenis kelamin
2. Tempat tinggal
3. IPK (Indeks Prestasi Kumulatif)
4. Pendidikan orangtua
5. Tingkat pendapatan orangtua

2.1.2.4 Indikator Literasi Keuangan

Indikator-indikator Literasi Keuangan ialah sebagai berikut :

1. Pengetahuan umum pengelolaan keuangan

Pengetahuan tentang keuangan mencakup pengetahuan pribadi yakni bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran, serta memahami konsep dasar keuangan. Konsep dasar keuangan mencakup perhitungan tingkat bunga sederhana, bunga majemuk, pengaruh inflasi, *opportunity cost*, nilai waktu dari uang, likuiditas suatu asset dan lain-lain.

2. Tabungan dan peminjaman

Tabungan adalah akumulasi dana berlebih dengan sengaja mengkonsumsi lebih sedikit dari pendapatan. Peminjaman adalah proses atau cara dalam hal meminjam, seperti meminjam uang di bank.

3. Asuransi

Asuransi adalah pertanggungangan atau perjanjian antara dua belah pihak, dimana pihak satu berkewajiban membayar iuran/kontribusi/premi.

4. Investasi

Investasi adalah menyimpan atau menempatkan uang agar bisa bekerja sehingga dapat menghasilkan uang yang lebih banyak (Pulungan & Febriaty, 2018b)

Adapun indikator-indikator literasi keuangan menurut (Lauria et al., 2014) antara lain :

1. Kepemilikan rekening atas nama perusahaan.
2. Identifikasi perusahaan saat pembukaan rekening.
3. Setoran dana minimal saat pembukaan rekening.
4. Pengetahuan tentang jaminan tabungan.
5. Kepahaman tentang potensi imbal hasil tabungan dalam satu tahun.
6. Kepahaman tentang potensi imbal hasil tabungan dalam multi tahun.
7. Kepahaman tentang perhitungan bunga kredit pertahun.
8. Pengetahuan tentang premidi antara dua pilihan produk.
9. Pengetahuan tentang pengaruh inflasi terhadap nilai uang.
10. Pengaruh tentang nilai waktu uang.

2.1.3 Pengendalian Diri

2.1.3.1 Pengertian Pengendalian Diri

Pengendalian diri mengacu pada kemampuan seseorang untuk menahan diri dari perilaku konsumtif yang berlebihan (Gunawan & Syakinah, 2022) Pengendalian diri adalah penilaian individu secara keseluruhan terhadap dirinya sendiri. Seseorang mempunyai pengendalian diri yang negatif adalah seseorang seseorang yang mempunyai pandangan buruk tentang dirinya sebaliknya seseorang yang yang mempunyai pengendalian diri yang positif adalah seseorang yang

mempunyai pandangan yang menyenangkan terhadap dirinya (Wardani & Anggadita, 2021).

Pengendalian diri merupakan kemampuan individu yang untuk mengendalikan suatu dorongan-dorongan, baik dalam diri maupun dari luar diri individu. Pengendalian diri adalah tindakan seseorang untuk mengendalikan tindakan seseorang untuk mengendalikan secara otomatis kebiasaan, dorongan, emosi dan keinginan dengan tujuan untuk mengarahkan perilakunya. Perasaan seseorang dapat membuat keputusan dan mengambil tindakan yang sangat efektif untuk menghasilkan akibat yang diinginkan dan menghindari akibat yang tidak diinginkan (Nugroho, 2019).

Pengendalian diri merupakan variabel ps.ikologis yang mencakup kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, kemampuan individu dalam mengelola informasi yang tidak penting atau penting dan kemampuan individu untuk memilih suatu tindakan yang diyakininya (Bachri, 2017).

Pengendalian diri adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu agar dapat menghentikan atau mengendalikan adanya dorongan-dorongan, baik yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri ataupun dari luar individu itu tersebut (Peony & Raja, 2022).

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian diri merupakan kemampuan seseorang melakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu dengan mendisiplinkan kemauan atau dorongan-dorongan dalam diri seseorang, serta menahan diri dengan sadar untuk bertindak guna mencapai hasil dan tujuan sesuai yang diinginkan.

2.1.3.2 Faktor-Faktor Pengendalian Diri

Pengendalian diri mengacu pada kemampuan seseorang individu dalam mengendalikan pikiran, emosi, tekanan bahkan perilaku seseorang.

Adapun dua faktor yang mempengaruhi pengendalian diri yaitu :

1. Faktor internal

Usia merupakan salah satu faktor internal yang dimiliki andil terhadap kontrol diri seseorang. Dengan bertambahnya usia seseorang maka semakin baik pula kemampuan mengontrol diri.

2. Faktor Eksternal

Lingkungan dan keluarga terutama orangtua memiliki andil atau berpengaruh besar dalam menentukan bagaimana seseorang memiliki kemampuan dalam mengontrol diri. Apabila orangtua mulai sejak dini telah menerapkan sikap disiplin kepada anaknya secara intens, maka sikap konsisten ini akan diinternalisasi oleh anak dan kemudian secara tidak langsung sikap disiplin tersebut menjadi kontrol diri bagi diri mereka sendiri (Marbun, 2019).

Adapun faktor-faktor pengendalian diri menurut (Zulfah, 2021) antara lain :

1. Faktor Kognitif

Berkenaan dengan kesadaran berupa proses-proses seseorang menggunakan pikiran dan pengetahuannya untuk mencapai suatu proses dan cara-cara yang tepat atau strategi yang sudah dipikirkan terlebih dahulu. Individu yang menggunakan kemampuan diharapkan dapat memanipulasi tingkah laku sendiri melalui proses intelektual. Jadi

kemampuan intelektual individu dipengaruhi seberapa besar individu memiliki pengendalian diri.

2. Orang tua

Hubungan dengan orang tua memberikan bukti bahwa ternyata orang tua mempengaruhi pengendalian diri anak-anaknya. Pada orang tua yang mendidik anak-anaknya. Pada orang tua yang mendidik anak-anaknya kurang dapat mengendalikan diri serta kurang peka terhadap peristiwa yang dihadapi. Sebaliknya orang tua sejak dini sudah mengajari anak untuk mandiri memberikan kesempatan untuk menentukan keputusannya sendiri, maka anak-anak akan lebih mempunyai pengendalian diri yang baik.

3. Budaya

Setiap individu yang berada dalam suatu lingkungan akan terkait budaya dilingkungan tersebut. Setiap lingkungan akan mempunyai budaya yang berbeda-beda dengan budaya dari lingkungan lain. Hal demikian mempengaruhi pengendalian diri seseorang sebagai anggota lingkungan tersebut.

2.1.3.3 Tujuan dan Manfaat Pengendalian Diri

1. Tujuan Pengendalian Diri

Adapun tujuan pengendalian diri yaitu untuk mengontrol perilaku dan emosi kita, sehingga kita dapat mengambil keputusan yang lebih baik dan mencapai tujuan kita dengan lebih efektif (Peony & Raja, 2022).

2. Manfaat Pengendalian Diri

a. Meningkatkan kualitas hidup

Ketika seseorang mampu mengendalikan emosi dan perilakunya, seseorang dapat menghindari konflik dan meningkatkan hubungan dengan orang lain, sehingga meningkatkan kualitas hidup.

b. Meningkatkan produktivitas

Ketika seseorang dapat mengendalikan diri, seseorang dapat mengalokasikan waktu dan sumber daya secara lebih efektif, sehingga meningkatkan produktivitas (Peony & Raja, 2022).

2.1.3.4 Indikator Pengendalian Diri

Adapun indikator pengendalian diri antara lain yaitu :

1. Kemampuan untuk menunda kepuasan

Kemampuan untuk menahan diri dari keinginan untuk membeli sesuatu yang diinginkan dan menunggu waktu yang tepat untuk membelinya. Dengan menunda kepuasan, seseorang dapat mempertimbangkan kembali apakah membeli barang tersebut benar-benar penting atau tidak.

2. Kemampuan untuk mempertimbangkan dampak jangka panjang

Mempertimbangkan dampak jangka panjang dari keputusan pembelian, seseorang dapat menghindari pembelian impulsif yang mungkin menghasilkan konsekuensi finansial yang merugikan dimasa depan.

3. Kemampuan untuk mengelola emosi

Banyak orang yang berbelanja karena alasan emosional, seperti stress atau kecemasan. Dengan belajar mengelola emosi, seseorang dapat menghindari hal yang memicu perasaan negatif (Saefudin, 2020).

Indikator-indikator pengendalian diri menurut (Zulfah, 2021) antara lain :

1. Kemampuan mengontrol perilaku

Dalam hal ini perilaku sangat penting peranannya sehingga apabila perilaku seseorang tidak terkontrol maka dapat terjadi perilaku yang menyimpang meskipun kemampuan mengontrol perilaku pada tiap-tiap individu berbeda.

2. Kemampuan mengontrol stimulus

Dalam kehidupan seseorang terdapat berbagai stimulus yang diterima. Dari berbagai macam stimulus yang masuk tersebut individu harus mempunyai kemampuan untuk mengontrol stimulus-stimulus tersebut yaitu dengan memilih stimulus yang mana yang harus diterima dan stimulus yang harus ditolak.

3. Kemampuan mengantisipasi peristiwa

Individu dalam menghadapi suatu masalah atau suatu peristiwa harus memiliki kemampuan untuk mengantisipasi masalah tersebut agar tidak menjadi masalah semakin besar dan rumit.

4. Kemampuan menafsirkan peristiwa

Individu juga harus mempunyai kemampuan untuk menafsirkan peristiwa artinya individu harus dapat mengartikan semua peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya sehingga dapat dengan mudah untuk menjalani peristiwa tersebut dan dapat memikirkan langkah-langkah apa yang dilakukan selanjutnya.

5. Kemampuan mengambil keputusan

Dalam setiap peristiwa pada ada sesuatu yang harus diputuskan. Setiap individu harus mempunyai kemampuan untuk mengambil suatu keputusan yang baik, dimana keputusan yang diambil tersebut baik

untuk diri sendiri, orang lain dan sekitarnya juga tidak merugikan diri sendiri dan orang lain.

2.1.4 Gaya Hidup Hedonisme

2.1.4.1 Pengertian Gaya Hidup Hedonisme

Gaya hidup menggambarkan “keseluruhan diri seseorang” yang berinteraksi yang berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pendapatannya dalam membelanjakan uangnya dan mengalokasikan waktu yang dimilikinya. Gaya hidup dibentuk melalui interaksi sosial. Gaya hidup adalah cara yang ditempuh seseorang dalam menjalani hidupnya yang meliputi aktivitas, minat, sikap, konsumsi dan harapan (Ichsannudin et al., 2021).

Gaya hidup mencerminkan aktivitas manusia dalam hal mengisi waktu, minat terhadap hal yang dianggap penting, opini terhadap diri sendiri atau orang lain dan mencerminkan karakter dasar yang pernah dilalui dalam kehidupan (Wijaya, 2013). Gaya hidup adalah bagian dari kebutuhan sekunder manusia yang bisa berubah tergantung zaman atau keinginan seseorang untuk mengubah gaya hidupnya (Wahyuni et al, 2023)

Gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat dan opininya, dalam arti bahwa secara umum gaya hidup seseorang dapat dilihat dari aktivitas rutin yang dia lakukan, apa yang mereka pikirkan terhadap segala hal disekitarnya dan seberapa jauh dia peduli dengan hal itu dan juga apa yang dia pikirkan tentang dirinya sendiri dan juga dunia luar (Mufarizzaturrizkiyah et al., 2020).

Gaya hidup dipandang sebagai karakteristik atas kedudukan atau posisi seseorang yang dapat dilihat dari tingkah lakunya yang terus menuruti perubahan fashion yang termasuk dalam unsur utama kelangsungan hidup. Bahkan gaya hidup menjadi lebih diutamakan daripada kebutuhan dasar. Gaya hidup hedonisme merupakan pola perilaku yang diketahui dari aktivitas, maupun pendapat yang selalu menekankan pada kesenangan hidup (Nurfaizza, 2023).

Dikalangan mahasiswa saat ini adanya pengaruh negatif dari gaya hidup. Hal ini disebabkan adanya pengeluaran dana yang meningkat karena gaya hidup yang berlebihan dan mengakibatkan tingkat finansial seseorang menjadi menurun sehingga sulit mengalokasikan serta mengelola keuangan. Gaya hidup yang cenderung lebih mengeluarkan uang demi kesenangan dan sangat sulit untuk mengelola keuangan termasuk gaya hidup hedonis. Hedonisme merupakan bagian dari identifikasi perubahan sosial (Gunawan, 2020).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa gaya hidup hedonisme merupakan cara hidup diidentifikasi oleh bagaimana seseorang menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dilingkungannya (ketertarikan) dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia disekitarnya (pendapat).

2.1.4.2 Faktor-Faktor Gaya Hidup Hedonisme

Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang yaitu :

1. Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri seseorang dapat mempengaruhi gaya hidup seperti pengalaman dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif dan persepsi.

2. Faktor Eksternal

Faktor yang mempengaruhi dari luar diri seseorang meliputi kelompok referensi, keluarga, kelas sosial dan kebudayaan (Ichsanudin et al., 2021).

Adapun faktor-faktor gaya hidup hedonism menurut (Mufidah & Wulansari, 2018) antara lain :

1. Lingkungan kerja.
2. Tingkat stress.
3. Cenderung memiliki nilai kenikmatan, harta benda dan hiburan.
4. Eksplanasi diri.
5. Kebutuhan untuk mendukung orang lain.
6. Kebutuhan untuk menjalin relasi dengan orang lain.

2.1.4.3 Indikator Gaya Hidup Hedonisme

Indikator-indikator gaya hidup hedonisme terbagi menjadi 3 yaitu :

1. Minat

Minat merupakan segala sesuatu yang menarik dari suatu lingkungan individu atau kelompok, minat dapat muncul baik itu terhadap suatu kejadian, objek, atau topik yang berhubungan dengan kesenangan hidup seperti *fashion*, makanan, barang-barang yang mahal dan mewah, tempat untuk berkumpul dan merasa selalu ingin menjadi pusat perhatian.

2. Aktivitas

Aktivitas merupakan cara individu atau kelompok dalam menggunakan waktunya dalam bentuk Tindakan nyata yang dapat dilihat, misalnya

pergi ke tempat hiburan seperti café, bioskop, pergi ke tempat perbelanjaan seperti mall, pasar atau swalayan.

3. Opini

Opini merupakan pendapat seseorang maupun kelompok yang disampaikan saat merespon situasi Ketika timbul pernyataan-pernyataan atau tentang isu-isu social dan produk-produk yang berkaitan dengan hidup (Sartika & Hudaniah, 2018)

Indikator-indikator gaya hidup hedonisme antara lain :

1. Cenderung impulsif.
2. Kurang rasional.
3. Suka mencari perhatian.
4. Senang pergi ke tempat santai.
5. Cenderung *follower*.
6. Mudah dipengaruhi (Sartika & Hudaniah, 2018)

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu hubungan antara konsep satu terhadap konsep lainnya. Kerangka konseptual yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variable yang akan diteliti atau suatu kerangka yang menghubungkan variable bebas dan variable terikat. Kerangka konseptual yang merupakan hubungan variable-variable meliputi : Literasi keuangan (X1), Pengendalian diri (X2) dan Gaya hidup hedonisme (X3) sebagai variable bebas. dan Perilaku Konsumtif (Y) sebagai variable terikat.

2.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif

Literasi Keuangan secara luas bermakna praktik dalam hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya yang mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat. Literasi keuangan adalah kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengatur dan mengkomunikasikan tentang kondisi keuangan yang berkaitan dengan kesejahteraan materi seseorang (Gunawan, 2022).

Mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang rendah akan membuat keputusan salah dalam keuangan mereka. Mahasiswa yang memiliki kemampuan rendah dalam literasi keuangan akan membuat keputusan yang salah dalam berkonsumsi, karena dalam berkonsumsi mereka tidak memperhitungkan prioritas kebutuhan. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik akan selektif dalam berkonsumsi, mereka akan memprioritaskan untuk membeli apa yang dibutuhkan, dan mengabaikan apa yang diinginkan karena mereka tahu bahwa mereka harus menghadapi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi apabila mereka mengabaikan prioritas.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Dikria, 2016), (Pulungan & Febriaty, 2018b), (Yahya, 2021), (Rahmawati et al., 2022) dan (Hartiningsih et al., 2021) menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif.



Gambar 2.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif

2.2.2 Pengaruh Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif

Pengendalian diri adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu agar dapat menghentikan atau mengendalikan adanya dorongan-dorongan, baik yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri ataupun dari luar individu itu tersebut (Dikria, 2016).

Mahasiswa yang memiliki pengendalian diri yang rendah akan memiliki perilaku konsumtif. Hal ini bisa terjadi karena mahasiswa mudah terpengaruh oleh hal-hal yang mendorongnya untuk berkonsumtif. Contohnya, mahasiswa yang terlalu bergantung dengan temannya akan melakukan aktifitas yang dilakukan juga oleh temannya, termasuk aktivitas membeli. Mahasiswa cenderung melakukan penyesuaian diri secara berlebihan hanya untuk memperoleh pengakuan secara sosial. Demi pengakuan sosial mahasiswa bisa berperilaku konsumtif, yaitu membeli suatu barang atau jasa bukan karena kebutuhan, namun berdasarkan keinginan atau memenuhi rasa puas. Remaja mudah terbujuk rayuan iklan, suka ikut-ikutan teman, tidak realistis, dan cenderung boros dalam menggunakan uangnya. (Kurniawan, 2017)

Berdasarkan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh (Rahmawati et al., 2022), (Luis, 2020), (Dikria, 2016) dan (Arinda, 2021), menyimpulkan bahwa pengendalian diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif.



Gambar 2.2 Pengaruh Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif

2.2.3 Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Konsumtif

Gaya Hidup hedonisme adalah gaya hidup yang didasarkan pada kesenangan dan kepuasan pribadi, dimana individu mengutamakan keinginan dan kebutuhan yang bersifat jangka pendek dan *immediate gratification*. Sementara itu, perilaku konsumtif merujuk pada kecenderungan individu untuk membeli barang-barang atau jasa yang tidak diperlukan atau berlebihan.

Mahasiswa yang mengadopsi gaya hidup hedonisme cenderung memiliki kecenderungan untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan jangka pendek mereka. Mereka lebih cenderung menghabiskan uang untuk hal-hal yang tidak perlu seperti pakaian, gadget dan lainnya. Dalam konteks ini, gaya hidup hedonisme dapat mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa dengan memicu perilaku impulsif dan keinginan untuk membeli barang-barang yang dapat memberikan kepuasan sementara. Selain itu, pengaruh lingkungan dan tekanan sosial juga dapat memperkuat pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Berdasarkan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh (Arinda, 2021), (Anggraini, 2017), (Oktafikasari & Mahmud, 2017), (Rahmat et al., 2020) dan (Nurazijah et al., 2023), menyimpulkan bahwa gaya hidup hedonisme berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif.



Gambar 2. 3 Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Konsumtif

2.2.4 Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Konsumtif

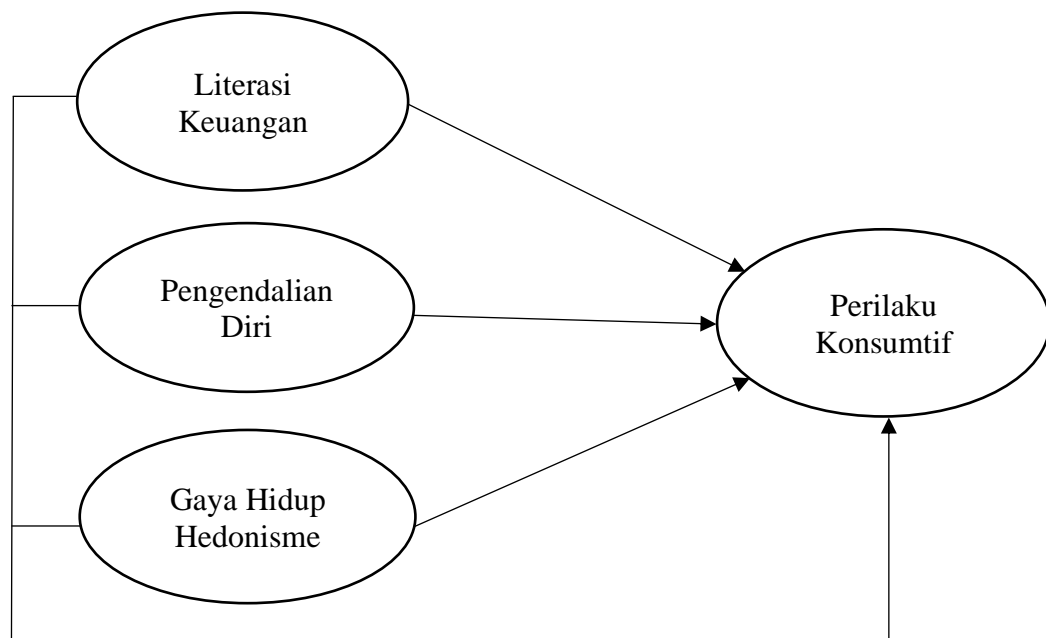
Berdasarkan kajian-kajian pustaka yang telah dijelaskan sebelum ini, maka terlihat bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif, pengendalian diri berpengaruh terhadap perilaku konsumtif dan gaya hidup hedonisme berpengaruh terhadap perilaku konsumtif.

Mahasiswa memiliki literasi keuangan yang baik maka mahasiswa tersebut akan berhati-hati dalam menggunakan uangnya sehingga membuat mahasiswa dapat mengendalikan emosinya dalam berkonsumsi, sehingga lebih rasional dan tidak akan memiliki gaya hidup yang hedonis dan berperilaku konsumtif. Sebaliknya, apabila mahasiswa memiliki literasi keuangan yang kurang, maka mahasiswa tersebut cenderung tidak berhati-hati dalam menggunakan uangnya sehingga tidak dapat mengendalikan emosinya dalam berkonsumsi, akibatnya mereka kurang rasional sehingga berperilaku konsumtif (Pulungan & Febriaty, 2018b).

Berdasarkan fenomena yang terjadi saat ini, pengendalian diri yang rendah akan mempengaruhi mahasiswa untuk terus berbelanja sesuai keinginannya, sehingga mahasiswa akan sulit untuk mengontrol diri dan sulit dalam mengelola keuangan. Mahasiswa harus mampu memahami literasi keuangan agar mampu mengelola keuangan dengan baik. Selain itu mahasiswa harus mampu untuk mengontrol dirinya agar membeli suatu barang sesuai kebutuhannya. Jika mahasiswa mampu dalam memahami literasi keuangan dan mampu mengendalikan dirinya maka akan memiliki kehidupan yang sejahtera. Pengendalian diri membantu seseorang dalam mengambil keputusan dan tekad yang kuat sehingga

seseorang dapat menjadi orang yang berpengaruh atau sejahtera secara keuangan. Sebaliknya kurangnya pengendalian diri pada seseorang dapat mengakibatkan pengambilan keputusan yang tidak rasional kurangnya percaya diri dan memiliki perilaku yang buruk (Jannah & Sylvia, 2020)

Berdasarkan tinjauan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat disusun kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut



Gambar 2. 4 Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Konsumtif

2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan diatas, dengan sementara hipotesis penulisannya adalah :

1. Ada pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Kota Medan.

2. Ada pengaruh pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Kota Medan.
3. Ada pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Kota Medan.
4. Ada pengaruh literasi keuangan, pengendalian diri dan gaya hidup hedonisme terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Kota Medan.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey, karena mengambil sampel dari beberapa populasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian eksplanatori, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel penelitian dan hipotesis pengujian (Juliandi et al., 2014) . Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini adalah data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangka kan (scoring). Data tersebut dapat berupa angka atau skor dan biasanya diperoleh dengan menggunakan alat pengumpulan data yang jawabannya berupa rentang skor atau pertanyaan yang diberi bobot (Sugiyono, 2017)

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu usaha yang dilakukan untuk meneliti variabel-variabel menggunakan konsep yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, mempermudah dalam pemahaman penelitian ini. Operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut :

3.2.1 Perilaku Konsumtif (Y)

Perilaku konsumtif adalah pola yang didasarkan pada kecenderungan atas kesenangan pribadi dan hasrat kebendaan, dimana pembelian produk lebih lebih mementingkan faktor keinginan dibandingkan dengan kebutuhan.

Tabel 3.1 Indikator Perilaku Konsumtif

No	Indikator Perilaku Konsumtif
1	Pembelian impulsive (<i>impulsive buying</i>)
2	Pemborosan (<i>Wasteful buying</i>)
3	Mencari kesenangan (<i>Non rational buying</i>)

Sumber : (Armelia & Irianto, 2021)

3.2.2 Literasi Keuangan (X1)

Literasi keuangan adalah pengetahuan seseorang tentang keuangan yang mempengaruhi seseorang dalam mengelola keuangannya dan mengambil keputusan keuangan dengan bijak dan melihat konsekuensi untuk mencapai kesejahteraan.

Tabel 3.2 Indikator Literasi Keuangan

No	Indikator Literasi Keuangan
1	<i>General personal finance knowledge</i>
2	<i>Saving and borrowing</i>
3	<i>Insurance</i>
4	<i>Investment</i>

Sumber : (Margaretha & Sari, 2015)

3.2.3 Pengendalian Diri (X2)

Pengendalian diri adalah kemampuan dalam mengendalikan dan mengelola sesuatu dengan sebaik-baiknya sebelum bertindak agar dikemudian hari tidak terjadi penyesalan terhadap suatu tindakan yang telah dilakukan.

Tabel 3.3 Indikator Pengendalian Diri

No	Indikator Pengendalian Diri
1	Kedisiplinan diri (<i>self discipline</i>)
2	Tindakan yang tidak impusif
3	Kebiasaan yang baik (<i>healthy habits</i>)
4	Etika kerja (<i>work ethic</i>)
5	Keandalan (<i>Reliability</i>)

Sumber : (Rahmawati et al., 2022)

3.2.4 Gaya Hidup Hedonisme (X3)

Gaya hidup hedonisme adalah gaya hidup yang mencari kesenangan dan kepuasan tanpa batas, gaya hidup hedonis menjadi bagian upaya untuk mengaktualisasikan pribadi atau sikap dalam mencoba sesuatu yang baru yang mengarah pada kesenangan semata.

Tabel 3.4 Indikator Gaya Hidup Hedonisme

No	Indikator Gaya Hidup Hedonisme
1	Kegiatan (<i>Activities</i>)
2	Minat (<i>Interest</i>)
3	Pendapat (<i>Opinion</i>)

Sumber : (Jannah & Sylvia, 2020)

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian direncanakan dari bulan Januari sampai dengan Agustus 2023. Penelitian di rencanakan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Kota Medan. Untuk lebih jelasnya waktu penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel gambar sebagai berikut :

Tabel 3.5 Rencana Waktu Penelitian

No	Proses Penelitian	Bulan/Tahun																					
		Jan-23				Feb-23				Mar-23				Mei 2023				Juni 2023					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Prariset	■	■																				
2	Pengajuan Judul	■	■																				
3	Penyusunan Proposal			■	■	■	■	■	■														
4	Bimbingan Proposal							■	■	■	■	■											
5	Seminar Proposal									■	■	■	■	■									
6	Pengumpulan data												■	■	■	■	■						
7	Penulisan Skripsi														■	■	■	■	■				
8	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■		
9	Sidang Meja Hijau																			■	■	■	

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian, sedangkan sampel adalah wakil-wakil dari populasi (Juliandi et al., 2014). Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Objek pada populasi diteliti, hasilnya dianalisis, disimpulkan dan kesimpulan itu berlaku untuk seluruh populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa di Kota Medan khususnya Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Kota Medan.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Juliandi et al., 2014). Penentuan sampel didasarkan atas pertimbangan rumusan masalah, hipotesis, tujuan serta instrument penelitian dan teknik *sampling* yang digunakan. Apabila subjeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya memiliki populasi tetapi jika jumlah subjek besar dapat diambil 10-15% atau 15-25% atau lebih (Sugiyono, 2017). Karena jumlah populasi dalam penelitian ini tidak diketahui, maka besarnya sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Persamaan Limeshow. Adapun rumusnya yaitu :

$$n = \frac{Z^2 \cdot P (1 - P)}{d^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

Z : Skor Z pada kepercayaan 95 % = 1,96

P : maksimal estimasi = 0,5

d : Alpha (0,10) atau sampling error = 10%

Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n_0 = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 (1 - 0,5)}{0,01}$$

$$n^0 = \frac{0,96}{0,001} = 96,06 = 100$$

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 100 responden yaitu Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Kota Medan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data-data atau informasi dari suatu populasi dan sampel yang relevan dalam sebuah penelitian. Berdasarkan sifatnya data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data-data yang berwujud angka-angka tertentu, yang dapat dioperasikan secara matematis. Berdasarkan sumber perolehannya data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri (bukan oleh orang lain) dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya, dan data tersebut sebelumnya tidak ada (Juliandi et al., 2014).

Teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket/kuesioner. Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan tertulis dari peneliti kepada responden untuk dijawab (Juliandi et al., 2014).

Teknik skala yang digunakan merupakan teknik skala likert yang dirancang untuk menguji tingkat kesetujuan responden terhadap suatu pernyataan. Adapun kriteria pengukuran skala likert dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.6 Instrumen Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : (Juliandi et al., 2014)

Tingkat kesetujuan itu pada umumnya dibagi terbagi menjadi 5 (lima) yaitu Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Kurang Setuju (3), Setuju (4), dan Sangat Setuju (5). Responden diminta untuk melingkari nomor yang sesuai dengan penilaiannya. Skala likert di rancang oleh likert untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang/kelompok orang tentang fenomena sosial.

Selanjutnya angket yang disusun dan diuji kelayakannya dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

3.5.1 Uji Validitas

Menguji validitas berarti menguji sejauh mana ketepatan atau kebenaran suatu instrumen sebagai alat ukur variabel penelitian. Jika instrumen valid/benar maka hasil pengukurannya pun kemungkinan akan benar.

Rumus statistik untuk pengujian validitas :

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\}\{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

- n = banyaknya pasangan pengamatan
- $\sum x_i$ = jumlah pengamatan variable x
- $\sum y_i$ = jumlah pengamatan variable y
- $(\sum x_i^2)$ = jumlah kuadrat pengamatan variable x
- $(\sum y_i^2)$ = jumlah kuadrat pengamatan variable y

$(\sum x_i)^2$	= kuadrat jumlah pengamatan variable x
$(\sum y_i)^2$	= kuadrat jumlah pengamatan variable y
$\sum x_i y_i$	= jumlah hasil kali variable x dan y

Kriteria pengujian validitas instrumen :

1. Tolak H_0 atau terima H_a jika nilai korelasi adalah positif dan probabilitas yang dihitung < nilai probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 (sig 2-tailed > α 0,05).
2. Tolak H_0 atau tolak H_a jika nilai korelasi adalah negatif dan probabilitas yang dihitung > nilai probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 (Sig-tailed > α 0,05).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas Uji Reliabilitas berarti untuk melihat apakah instrumen yang handal dan dapat dipercaya. Jika variabel penelitian menggunakan instrumen yang handal dan dapat dipercaya maka hasil penelitian juga dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Teknik yang digunakan untuk menguji realibilitas pada penelitian ini menggunakan *cronbach alpha*.

$$r = \frac{\left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{\sum \sigma_v^2}{\sigma_1^2} \right]}{\left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{\sum \sigma_v^2}{\sigma_1^2} \right]}$$

Keterangan :

r	= reliabilitas instrumen (<i>cronbach alpha</i>)
k	= banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal
$\sum ab^2$	= jumlah varians butir pernyataan
a_1^2	= varians total

Kriteria pengujian uji reliabilitas :

1. Jika nilai cronbach alpha > 0.6 maka instrumen variabel adalah

reliabel(terpercaya).

2. Nilai koefisien reliabilitas (cronbach alpha) > 0,6 maka instrumen yang diuji adalah reliabel-reliabel (tidak terpercaya).

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti dari masing-masing variabel. Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

3.6.1 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Regresi berganda digunakan untuk menganalisis data yang bersifat multivariate, analisis ini digunakan untuk meramalkan nilai variabel dependen (Y), dengan variabel independen yang lebih dari satu atau minimal dua variabel independent (Sugiyono, 2017). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Literasi Keuangan (X1), Pengendalian Diri (X2) dan Gaya Hidup Hedonisme (X3) terhadap Perilaku Konsumtif (Y).

Rumus regresi linier berganda adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan :

Y : Perilaku Konsumtif

α : konstanta

β_1, β_3 : koefisien regresi

X1 : Literasi Keuangan

X2 : Pengendalian Diri

X3 : Gaya Hidup Hedonisme

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik, maka data yang dianalisis layak untuk dijadikan rekomendasi untuk pencerahan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dapat digunakan untuk mengetahui normal atau tidak normal didalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya berdistribusi normal. Jika ada menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Menurut (Juliandi et al., 2014) Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Uji Normal P-P Plot of regression standardized residul uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu :
 - a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik historisnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
 - b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
2. Uji kolmogorov smirnov uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.
 - a. Jika angka signifikansi $> 0,05$ maka data mempunyai distribusi yang normal.

- b. Jika angka signifikansi $< 0,05$ maka data tidak mempunyai distribusi yang normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi yang kuat antar variabel independen dan variabel bebas. Di dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai toleransi lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadinya multikolinieritas pada data yang akan diolah.

3.6.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastitas dan jika varians berbeda disebut heterokedastitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastitas (Juliandi et al., 2014). Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk satu pola tertentu teratur, maka terjadi heterokedastitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (poin-poin) 0 menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastitas.

3.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel

dependen secara simultan menggunakan uji F dan secara parsial menggunakan uji t.

3.6.3.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) untuk menguji signifikan atau tidak antara variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat pada nilai probabilitasnya.

Untuk mengetahui tingkat signifikan dapat dilakukan uji-t dengan rumus, yaitu :

$$t = \frac{r_p \sqrt{n - k}}{\sqrt{1 - r_p^2}}$$

Keterangan:

r_p : Korelasi parsial yang ditemukan

n : Jumlah Sampel

k : Jumlah variabel (bebas + terikat)

t : t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t tabel

Tahap-tahap pengujian :

1. Bentuk pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

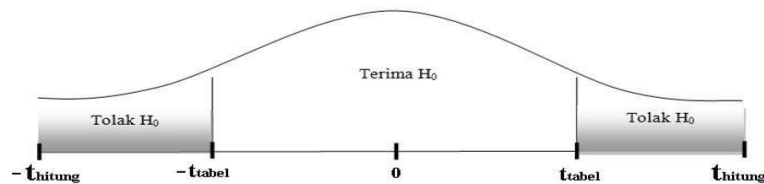
$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2. Kriteria pengujian

H0 ditolak: jika $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, $df = n - 2$

2

H0 diterima: jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$



Gambar 3.1 Bentuk Pengujian

Keterangan :

t_{hitung} = Hasil perhitungan kolerasi kebijakan hutang, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

t_{tabel} = Nilai t dan tabel t berdasarkan.

3.6.3.2 Uji Simultan (Uji f)

Uji f pada dasarnya menunjukkan secara serentak apakah variabel bebas atau dependen variabel ($X_1 X_2 X_3$) mempunyai pengaruh yang positif atau negatif, serta signifikan terhadap variabel terikat atau dependen variabel (Y).

Untuk menguji signifikan koefisien korelasi berganda, digunakan uji f (Sugiyono, 2017) dengan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_h = F hitung

R^2 = Koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan

K = Jumlah variabel independen

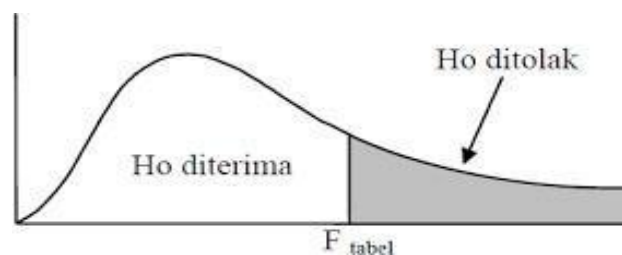
n = Jumlah sampel

R = Koefisien korelasi ganda

F = F hitungan yang selanjutnya dibandingkan dengan F tabel

Untuk menguji hipotesis yang diajukan menggunakan kriteria pengujian hipotesis uji F sebagai berikut :

1. Bentuk pengujian
 - a. $H_0 = 0$, berarti secara bersama-sama tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
 - b. $H_a \neq 0$ berarti secara bersama-sama ada pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat.
2. Kriteria pengujian
 - a. Jika F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak.
 - b. Jika F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima.



Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

3.6.4 Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien Determinasi berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Determinasi dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R^2 = Nilai korelasi berganda

100% = Persentase Kontribusi

Kriteria untuk analisis koefisien determinan adalah sebagai berikut :

- a. Jika D mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel independen terhadap dependen lemah.
- b. Jika D mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel independen terhadap dependen kuat.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

Dalam penelitian ini penulis menjadikan pengolahan data dalam bentuk angket yang terdiri dari 8 butir pernyataan untuk variabel literasi keuangan (X1), 10 butir pernyataan untuk variabel pengendalian diri (X2), 6 butir pernyataan untuk variabel gaya hidup hedonisme (X3) dan 6 butir pernyataan untuk variabel perilaku konsumtif (Y). Angket yang disebar ini diberikan kepada 100 mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis di kota Medan sebagai sampel penelitian dan dengan menggunakan *skala likert* berbentuk ceklis dengan 5 (lima) opsi sebagai berikut : (5) Sangat Setuju (4) Setuju (3) Kurang Setuju (2) Tidak Setuju (1) Sangat Tidak Setuju.

4.1.1 Karakteristik Responden

Karakteristik yang menjadi identitas responden dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Kota Medan. Untuk nama responden tidak penulis cantumkan karena untuk memberikan kenyamanan kepada responden dalam mengisi angket/kuesioner yang penulis sebar. Untuk mengetahui identitas responden maka dapat dilihat dari karakteristik responden berikut ini.

4.1.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Kampus

Berdasarkan kelompok dari asal kampus menunjukkan bahwa persentase responden yaitu kampus UMSU sebanyak 76,7%. Selanjutnya Mahasiswa di kampus USU sebanyak 6,8% kampus UINSU sebanyak 5,8% kampus UNIMED sebanyak 3,9% kampus UMA sebanyak 2,9% dan Kampus Politeknik sebanyak 1,0%. Berdasarkan persentase tersebut dapat dilihat bahwa mayoritas responden

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU sebanyak 76,7%. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Kampus

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	UMSU	79	76.7	79.0	79.0
	UINSU	6	5.8	5.8	84.5
	UNIMED	4	3.9	3.9	88.3
	USU	7	6.8	6.8	95.1
	UMA	3	2.9	2.9	98.1
	POLITEKNIK	1	1.0	1.0	99.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah SPSS Tahun 2023

4.1.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Semester

Berdasarkan karakteristik semester, maka dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini lebih dominan Mahasiswa semester 8 (delapan) yaitu sebanyak 36,9%. Selanjutnya Mahasiswa semester 6 (enam) sebanyak 29,1%, Mahasiswa semester 4 (empat) sebanyak 15,5%, Mahasiswa semester 2 (dua) sebanyak 9,7% Mahasiswa semester 1 (satu) sebanyak 1,9% Mahasiswa semester 9 (sembilan) sebanyak 1,9% dan Mahasiswa semester 3 (tiga) sebanyak 1,0%. Dengan demikian dapat kita lihat mayoritas responden yaitu Mahasiswa semester 8 (delapan). Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Semester

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SATU	2	1.9	1.9	1.9
	DUA	10	9.7	10.0	12.0
	TIGA	1	1.0	1.0	13.6
	EMPAT	16	15.5	15.5	29.1
	ENAM	30	29.1	30.0	59.0
	TUJUH	1	1.0	1.0	60.2
	DELAPAN	38	36.9	38.0	98.0
	SEMBILAN	2	1.9	1.9	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Data Diolah SPSS Tahun 2023

4.1.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Tinggal

Berdasarkan karakteristik tempat tinggal, dapat diketahui bahwa responden yang lebih dominan tinggal bersama orangtua/wali yaitu sebanyak 59,2% sedangkan responden yang tinggal di kos/asrama sebanyak 37,9%. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Tinggal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ORANGTUA/WALI	61	59.2	61.0	61.0
	KOS/ASRAMA	39	37.9	39.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Data Diolah SPSS Tahun 2023

4.1.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, dapat diketahui bahwa jumlah persentase mayoritas responden yaitu perempuan sebanyak 63,1% sedangkan responden laki-laki sebanyak 34,0%. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	LAKI-LAKI	35	34.0	35.0	35.0
	PEREMPUAN	65	63.1	65.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Data Diolah SPSS Tahun 2023

4.1.1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan karakteristik usia, maka dapat kita ketahui bahwa usia 15-20 tahun sebanyak 36,9% sedangkan usia 20-30 tahun sebanyak 62,2%. Untuk itu dapat kita ketahui bahwa mayoritas responden berusia 20-30 tahun.

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15-20 TAHUN	38	36.9	38.0	38.0
	20-30 TAHUN	62	60.2	62.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Data Diolah SPSS Tahun 2023

4.1.2 Analisis Variabel Penelitian

Dibawah ini akan dijelaskan hasil penelitian dari data yang dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar kepada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Kota Medan.

4.1.2.1 Variabel Perilaku Konsumtif

Deskripsi atau penyajian data dari variabel perilaku konsumtif pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Kota Medan yang dirangkum di dalam tabel frekuensi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6 Tabel Frekuensi Variabel Perilaku Konsumtif (Y)

No	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	9	8,7	11	10,7	18	17,5	35	34,0	30	29,1
2	17	16,5	25	24,3	35	34,0	14	13,6	12	11,7
3	32	31,1	15	14,6	29	28,2	16	15,5	11	10,7
4	28	27,2	20	19,4	29	28,2	15	14,6	11	10,7
5	32	31,1	19	18,4	25	24,3	15	14,6	12	11,7
6	40	38,8	28	27,2	15	14,6	11	10,7	9	8,7

Sumber : Data Diolah SPSS Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diuraikan instrumen variabel perilaku konsumtif sebagai berikut :

1. Dari jawaban pernyataan nomor 1 tentang saya suka membeli produk yang membuat saya terlihat keren atau fashionable. Sebagian besar responden menjawab setuju sebanyak 35 orang atau 34,0%.
2. Dari jawaban pernyataan nomor 2 tentang saya langsung membeli produk yang dipromosikan oleh artis/tokoh idola. Sebagian besar responden menjawab kurang setuju sebanyak 35 orang atau 34,0%.
3. Dari jawaban pernyataan nomor 3 tentang saya senang membeli produk tanpa memikirkan harga. Sebagian besar responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak 32 orang atau 31,1%.
4. Dari jawaban pernyataan nomor 4 tentang saya senang membeli produk mahal. Sebagian responden menjawab kurang setuju sebanyak 29 orang atau 28,2%.
5. Dari jawaban pernyataan nomor 5 tentang ketika berbelanja saya suka membeli banyak barang bukan sesuai kebutuhan tapi keinginan.

Sebagian responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak 32 orang atau 31,1%.

6. Dari jawaban pernyataan nomor 6 tentang ketika saya melihat suatu barang dengan model terbaru saya segera membelinya walaupun saya sudah memiliki banyak barang tersebut. Sebagian responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak 40 orang atau 38,8%.

4.1.2.2 Variabel Literasi Keuangan

Deskripsi atau penyajian data dari variabel literasi keuangan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Kota Medan yang dirangkum di dalam tabel frekuensi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7 Tabel Frekuensi Variabel Literasi Keuangan (X1)

No	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	4	3,9	14	13,6	36	35,0	37	35,9	12	11,7
2	4	3,9	10	9,7	27	26,2	45	43,7	17	16,5
3	3	2,9	13	12,6	16	15,5	35	34,0	36	35,0
4	28	27,2	18	17,5	31	30,1	15	14,6	11	10,7
5	4	3,9	10	9,7	17	16,5	39	37,9	33	32,0
6	5	4,9	11	10,7	29	28,2	34	33,0	24	23,3
7	1	1,0	7	6,8	18	17,5	33	32,0	44	42,7
8	2	1,9	9	8,7	19	18,4	32	31,1	41	39,8

Sumber : Data Diolah SPSS Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diuraikan instrumen variabel literasi keuangan sebagai berikut :

1. Dari jawaban pernyataan nomor 1 tentang saya memahami jenis jenis resiko dan strategi investasi (seperti desposito, saham, obligasi dan properti). Sebagian responden menjawab setuju sebanyak 37 orang atau 35,9%.

2. Dari jawaban pernyataan nomor 2 tentang saya selalu membuat penganggaran untuk pengeluaran minggu/bulan depan. Sebagian responden menjawab setuju sebanyak 45 orang atau 43,7%.
3. Dari jawaban pernyataan nomor 3 tentang saya menyimpan uang di bank merupakan cara menyimpan yang aman. Sebagian responden menjawab sangat setuju sebanyak 36 orang atau 35,0%.
4. Dari jawaban pernyataan nomor 4 tentang berhutang merupakan hal yang wajar. Sebagian responden menjawab kurang setuju sebanyak 31 orang atau 30,1%.
5. Dari jawaban pernyataan nomor 5 tentang perlu memiliki asuransi kesehatan untuk menghindari pengeluaran lebih karena sakit. Sebagian responden menjawab setuju sebanyak 39 orang atau 37,9%.
6. Dari jawaban pernyataan nomor 6 tentang perlu untuk memiliki asuransi kendaraan (mobil/motor) untuk menghindari pengeluaran besar jika terjadi kecelakaan yang tidak diinginkan. Sebagian responden menjawab setuju sebanyak 34 orang atau 33,0%.
7. Dari jawaban pernyataan nomor 7 tentang perlu menyisihkan uang untuk melakukan investasi. Sebagian responden menjawab sangat setuju sebanyak 44 orang atau 42,7%.
8. Dari jawaban pernyataan nomor 8 tentang investasi bermanfaat untuk menyiapkan masa depan yang lebih matang. Sebagian responden menjawab sangat setuju sebanyak 41 orang atau 39,8%.

4.1.2.3 Variabel Pengendalian Diri

Deskripsi atau penyajian data dari variabel pengendalian diri pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Kota Medan yang dirangkum di dalam tabel frekuensi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8 Tabel Frekuensi Variabel Pengendalian Diri (X2)

No	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	4	3,9	8	7,8	19	18,4	29	28,2	43	41,7
2	4	3,9	10	9,7	15	14,6	24	23,3	50	48,5
3	15	14,6	20	19,4	38	36,9	15	14,6	15	14,6
4	16	15,5	17	16,5	36	35,0	21	20,4	13	12,6
5	1	1,0	8	7,8	15	14,6	33	32,0	46	44,7
6	5	4,9	9	8,7	25	24,3	34	33,0	30	29,1
7	1	1,0	8	7,8	16	15,5	30	29,1	48	46,6
8	3	2,9	8	7,8	31	30,1	35	34,0	26	25,2
9	12	11,7	12	11,7	32	31,1	19	18,4	28	27,2
10	6	5,8	5	4,9	39	37,9	27	26,2	26	25,2

Sumber : Data Diolah SPSS Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diuraikan instrumen variabel pengendalian diri sebagai berikut :

1. Dari jawaban pernyataan nomor 1 tentang saya selalu mengendalikan diri saya dalam hal ini ingin membeli sesuatu. Sebagian responden menjawab sangat setuju sebanyak 43 orang atau 41,7%.
2. Dari jawaban pernyataan nomor 2 tentang menahan selera terhadap barang yang ingin di beli apabila keuangan tidak mencukupi. Sebagian responden menjawab sangat setuju sebanyak 50 orang atau 48,5%.

3. Dari jawaban pernyataan nomor 3 tentang membeli barang-barang tanpa perencanaan sebelumnya. Sebagian responden menjawab kurang setuju sebanyak 38 orang atau 36,9%.
4. Dari jawaban pernyataan nomor 4 tentang sulit menahan diri ketika berbelanja. Sebagian responden menjawab kurang setuju sebanyak 36 orang atau 35,0%.
5. Dari jawaban pernyataan nomor 5 tentang mengutamakan kebutuhan dari pada keinginan. Sebagian responden menjawab sangat setuju sebanyak 46 orang atau 44,7%.
6. Dari jawaban pernyataan nomor 6 tentang membeli suatu barang menunggu sampai saat ada program diskon, pameran dan sejenisnya untuk menghemat uang. Sebagian responden menjawab setuju sebanyak 34 orang atau 33,0%.
7. Dari jawaban pernyataan nomor 7 tentang mempertimbangkan kebutuhan sebelum membeli sesuatu. Sebagian responden menjawab sangat setuju sebanyak 48 orang atau 46,6%.
8. Dari jawaban pernyataan nomor 8 tentang konsumsi barang yang saya lakukan sesuai dengan perencanaan anggaran pengeluaran. Sebagian responden menjawab setuju sebanyak 35 orang atau 34,0%.
9. Dari jawaban pernyataan nomor 9 tentang tingkat pengeluaran pribadi selalu lebih besar dari tingkat pendapatan. Sebagian responden menjawab kurang setuju sebanyak 32 orang atau 31,1%.

10. Dari jawaban pernyataan nomor 10 tentang lebih senang menabung dari pada keluar rumah menghabiskan uang. Sebagian responden menjawab kurang setuju sebanyak 39 orang atau 37,9%.

Tabel 4.9 Tabel Frekuensi Variabel Gaya Hidup Hedonisme (X3)

No	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	22	21,4	17	16,5	30	29,1	17	16,5	17	16,5
2	27	26,2	18	17,5	34	33,0	13	12,6	11	10,7
3	28	27,2	21	20,4	33	32,0	11	10,7	10	9,7
4	34	33,0	17	16,5	27	26,2	13	12,6	12	11,7
5	4	3,9	8	7,8	25	24,3	41	39,8	25	24,3
6	3	2,9	4	3,9	15	14,6	26	25,2	55	53,4

Sumber : Data Diolah SPSS Tahun 2023

4.1.2.4 Variabel Gaya Hidup Hedonisme

Deskripsi atau penyajian data dari variabel gaya hidup hedonisme pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Kota Medan yang dirangkum di dalam tabel frekuensi adalah sebagai berikut :

Berdasarkan tabel diatas dapat diuraikan instrumen variabel gaya hidup konsumtif sebagai berikut :

1. Dari jawaban pernyataan nomor 1 tentang menghabiskan waktu diluar rumah untuk bersenang-senang. Sebagian responden menjawab kurang setuju sebanyak 30 orang atau 29,1%.
2. Dari jawaban pernyataan nomor 2 tentang ketika ada waktu luang saya gunakan untuk ke mall bersama teman-teman. Sebagian responden menjawab kurang setuju sebanyak 34 orang atau 33,0%.

3. Dari jawaban pernyataan nomor 3 tentang perlu mengikuti tren gaya hidup agar tidak dianggap kurang pergaulan. Sebagian responden menjawab kurang setuju sebanyak 33 orang atau 32,0%.
4. Dari jawaban pernyataan nomor 4 tentang memakai produk mahal bermerk yang dapat mencerminkan selera tinggi dan kelas status sosial, serta meningkatkan rasa percaya diri. Sebagian responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak 34 orang atau 33,0%.
5. Dari jawaban pernyataan nomor 5 tentang mengetahui fashion itu sangat penting. Sebagian responden menjawab setuju sebanyak 41 orang atau 39,8%.
6. Dari jawaban pernyataan nomor 6 tentang banyak cara untuk memperoleh kesenangan, tidak harus jalan-jalan yang menghabiskan uang. Sebagian besar responden menjawab sangat setuju sebanyak 55 orang atau 53,4%.

4.1.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

4.1.3.1 Uji Validitas

Untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam daftar pertanyaan (angket) yang telah disajikan pada responden, maka perlu dilakukan uji validitas. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner itu sendiri.

Berdasarkan hasil pengujian validitas data instrumen penelitian pada variabel Literasi Keuangan (X1), Pengendalian Diri (X2), Gaya Hidup Hedonisme (X3) dan Perilaku Konsumtif (Y) yang sudah di uji yaitu :

Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas

No Item	Nilai Korelasi r hitung	Nilai Ketentuan r tabel	Probabilitas Item	Keterangan
X1.1	0,503	0,196	0,000<0,05	Valid
X1.2	0,653	0,196	0,000<0,05	Valid
X1.3	0,682	0,196	0,000<0,05	Valid
X1.4	0,239	0,196	0,001<0,05	Valid
X1.5	0,767	0,196	0,000<0,05	Valid
X1.6	0,627	0,196	0,000<0,05	Valid
X1.7	0,736	0,196	0,000<0,05	Valid
X1.8	0,721	0,196	0,000<0,05	Valid
X2.1	0,686	0,196	0,000<0,05	Valid
X2.2	0,653	0,196	0,000<0,05	Valid
X2.3	0,428	0,196	0,000<0,05	Valid
X2.4	0,219	0,196	0,01<0,05	Valid
X2.5	0,696	0,196	0,000<0,05	Valid
X2.6	0,641	0,196	0,000<0,05	Valid
X2.7	0,664	0,196	0,000<0,05	Valid
X2.8	0,685	0,196	0,000<0,05	Valid
X2.9	0,519	0,196	0,000<0,05	Valid
X2.10	0,598	0,196	0,000<0,05	Valid
X3.1	0,815	0,196	0,000<0,05	Valid
X3.2	0,837	0,196	0,000<0,05	Valid
X3.3	0,820	0,196	0,000<0,05	Valid
X3.4	0,768	0,196	0,000<0,05	Valid
X3.5	0,618	0,196	0,000<0,05	Valid
X3.6	0,315	0,196	0,005<0,05	Valid
Y.1	0,418	0,196	0,000<0,05	Valid
Y.2	0,790	0,196	0,000<0,05	Valid
Y.3	0,830	0,196	0,000<0,05	Valid
Y.4	0,728	0,196	0,000<0,05	Valid
Y.5	0,818	0,196	0,000<0,05	Valid
Y.6	0,770	0,196	0,000<,05	Valid

Sumber : Data Diolah SPSS Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.10 pada data uji validitas di atas dengan variabel Literasi Keuangan (X1), Pengendalian Diri (X2), Gaya Hidup Hedonisme (X3) dan Perilaku Konsumtif (Y) diperoleh nilai korelasi atau r_{hitung} lebih besar dari nilai

ketentuan atau r_{tabel} dan nilai probabilitas (sig) lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid dan dapat digunakan secara keseluruhan untuk diikutsertakan pada uji selanjutnya.

4.1.3.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah penentuan, akurasi atau tingkat yang ditunjukkan oleh alat pengukur. Jika jawaban seseorang terhadap suatu kuesioner konsisten, maka item kuesioner tersebut dinyatakan kredibel. Di dalam penelitian ini, Cronbach's Alpha digunakan untuk menentukan apakah kuesioner tersebut reliabel. Jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60, maka kuesioner dianggap reliabel sedangkan jika kurang dari 0,60 maka kuesioner dianggap tidak reliabel. Keandalan kuesioner yang penulis sampaikan kepada responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel statistik reliabilitas yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach,s Alpha	Nilai Reliabilitas	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,749	0,60	Reliabel
Pengendalian Diri (X2)	0,766	0,60	Reliabel
Gaya Hidup Hedonisme (X3)	0,802	0,60	Reliabel
Perilaku Konsumtif (Y)	0,802	0,60	Reliabel

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dengan variabel literasi keuangan (X1) dengan nilai alpha cornbach sebesar 0,752, pengendalian diri (X2) dengan nilai alpha cornbach sebesar 0,772, gaya hidup hedonisme (X3) dengan nilai alpha cornbach sebesar 0,795 dan perilaku konsumtif (Y) dengan nilai alpha cornbach sebesar 0,866. Maka diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai alpha cornbach

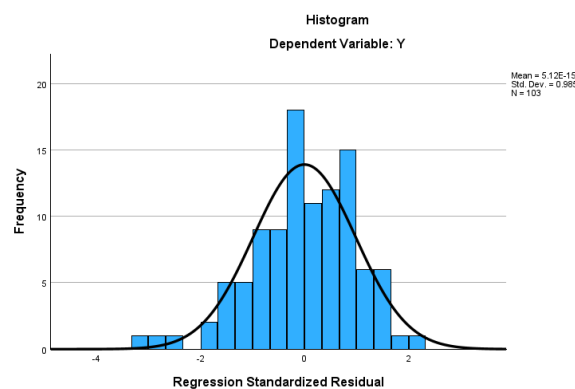
yang lebih besar dari 0,60 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel memiliki nilai alpha cornbach yang lebih besar dari 0,60 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semua item pertanyaan pada setiap variabel yang diajukan kepada responden bersifat reliabel.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

4.1.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah nilai residu yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian dengan distribusi dilakukan dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara dua observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan analisis grafik Normal Probability Plot, data dikatakan distribusi normal jika pola menyebar terjadi disekitar garis diagonal. Selain itu, uji normalitas juga dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov, dengan ketentuan jika nilai Asymp sig (2-tailed) > taraf nyata ($\alpha = 0,05$) maka data residual berdistribusi normal. Tujuan uji normalitas ini adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal.

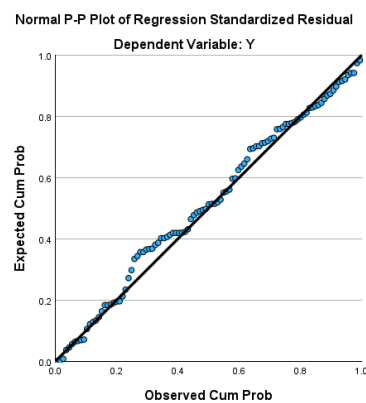
Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas



Sumber : Data Diolah SPSS Tahun 2023

Berdasarkan gambar 4.1 diatas menunjukkan bahwa histogram memiliki garis membentuk lonceng dan memiliki kecembungan seimbang ditengah. Dari hasil pengujian normalitas diatas, maka dapat diketahui bahwa data telah berdistribusi secara normal.

Gambar 4.2 Plot Uji Normalitas



Sumber : Data Diolah SPSS Tahun 2023

Berdasarkan gambar 4.2 PP Plot terlihat titik-titik data yang menyebar berada di sekitar garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan uji normalitas, data pada penelitian ini dinyatakan berdistribusi secara normal.

Untuk lebih memastikan apakah data di sepanjang garis diagonal tersebut berdistribusi normal atau tidak. Maka dilakukan uji kolmogorov smirnov yakni dengan melihat data residualnya, apakah distribusi normal atau tidak.

Tabel 4.12 Uji Normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual	
N		103	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.00	
	Std. Deviation	2.223	
Most Extreme Differences	Absolute	.082	
	Positive	.037	
	Negative	-.082	
Test Statistic		.082	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.082	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.084	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.077
		Upper Bound	.091

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber : Data Diolah SPSS Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, dapat dilihat bahwa hasil pengolahan data tersebut nilai signifikan kolmogorov smirnov sebesar 0,082 dan nilai signifikasinya 0,05. Jika nilai Asymp sig (2-tailed) > taraf nyata ($\alpha = 0.05$) data dikatakan berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan nilai Asymp sig 0,084 > 0,05 sehingga data pada penelitian ini dinyatakan terdistribusi secara normal.

4.1.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Uji ini dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) dari hasil analisis

dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai tolerance value $> 0,1$ atau VIF < 10 maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas. Dari kuesioner yang telah didistribusikan kepada responden, maka didapati hasil uji multikolinieritas pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.13 Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.029	.560		17.904	<.001		
	X1	-.635	.013	-.907	-47.502	<.001	.774	1.291
	X2	.330	.016	.394	20.094	<.001	.734	1.362
	X3	.686	.019	.655	36.855	<.001	.895	1.118

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Diolah SPSS Tahun 2023

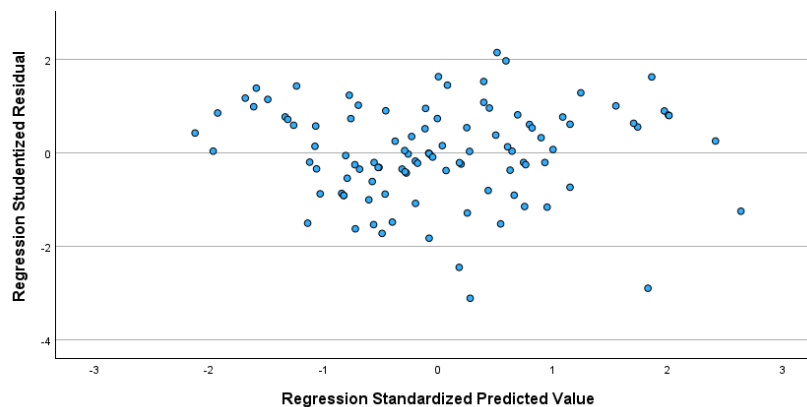
Berdasarkan tabel 4.13 di atas dapat dilihat bahwa angka VIF lebih kecil dari 10 antara lain adalah literasi keuangan $1.291 < 10$, pengendalian diri $1.362 < 10$ dan gaya hidup hedonisme $1.118 < 10$. Serta nilai tolerance literasi keuangan $0,774 > 0,1$, pengendalian diri $0,734 > 0,1$ dan gaya hidup hedonisme $0,895 > 0,1$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

4.1.4.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah variabel mempunyai varian yang sama atau tidak. Heterokedastisitas mempunyai satu pengamatan lain berbeda. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji atau tidaknya heterokedastisitas akan mengakibatkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk

pola tertentu yang teratur maka telah terjadi heterokedastisitas. Apabila jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar 4.3 Scatterplot Uji Heterokedastisitas



Sumber : Data Diolah SPSS Tahun 2023

Berdasarkan gambar 4.3 *scatterplot* dapat dilihat bahwa variabel dalam penelitian ini berdasarkan uji data heterokedastisitas dapat di artikan bahwa tidak adanya heterokedastisitas dalam variabel penelitian yang digunakan. Sebab tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat dikatakan uji heterokedastisitas pada variabel penelitian ini dapat terpenuhi. Data variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

4.1.5 Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda bertujuan menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas. Rumus analisis regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Berdasarkan pengolahan data angket dengan menggunakan aplikasi SPSS maka diperoleh hasil regresi linier berganda sebagai berikut :

Tabel 4.14 Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.029	.560		17.904	<.001		
	X1	-.635	.013	-.907	-47.502	<.001	.774	1.291
	X2	.330	.016	.394	20.094	<.001	.734	1.362
	X3	.686	.019	.655	36.855	<.001	.895	1.118

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Diolah SPSS Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.14 di atas diperoleh regresi linier berganda sebagai berikut: $Y = 10.029 + (-0.635) X1 + 0.330 X2 + 0.686 X3$. Interpretasi dari regresi linier berganda adalah :

- a) Besarnya nilai konstanta perilaku konsumtif (Y) sebesar 10,029 yang menyatakan jika variabel literasi keuangan (X1), pengendalian diri (X2) dan gaya hidup hedonisme (X3) sama dengan nol maka perilaku konsumtif sebesar 10,029.
- b) Nilai koefisien X1 sebesar -0,635, berarti setiap terjadi peningkatan literasi keuangan sebesar 1% maka perilaku konsumtif akan meningkat sebesar 0,635 (63,5%) atau sebaliknya setiap terjadi penurunan variabel X1 sebesar 1% maka perilaku konsumtif menurun sebesar 0,635 atau sebesar 63,5%.
- c) Nilai koefisien X2 sebesar 0.330, berarti setiap terjadi peningkatan pengendalian diri sebesar 1% maka perilaku konsumtif akan meningkat sebesar 0,330 (33%) atau sebaliknya setiap terjadi penurunan variabel X2 sebesar 1% maka perilaku konsumtif menurun 0,330 atau sebesar 33%.

- d) Nilai koefisien X3 sebesar 0.686, berarti setiap terjadi peningkatan gaya hidup hedonisme sebesar 1% maka perilaku konsumtif akan meningkat sebesar 0,686 (68,6%) atau sebaliknya setiap terjadi penurunan variabel X3 sebesar 1% maka perilaku konsumtif menurun 0,686 atau sebesar 68,6%.

4.1.6 Uji Hipotesis

4.1.6.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas dan terikat dengan melihat nilai t pada taraf signifikansi 5%. Dengan kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

Jika nilai t hitung positif :

1. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau nilai signifikan $> 0,05$ menyatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif, maka H_a ditolak (H_0 diterima).
2. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau nilai signifikan $< 0,05$ menyatakan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap perilaku konsumtif, maka H_a diterima (H_0 ditolak).

Jika nilai t hitung negatif :

1. Jika $-t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ menyatakan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap perilaku konsumtif, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $-t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ menyatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4.15 Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	
	B	Std. Error	Beta	T		
1	(Constant)	10.029	.560		17.904	<.001
	X1	-.635	.013	-.907	-47.502	<.001
	X2	.330	.016	.394	20.094	<.001
	X3	.686	.019	.655	36.855	<.001

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Diolah SPSS Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.15 diatas dapat dilihat hasil uji parsial (uji t) sebagai berikut :

1. Pengaruh Literasi Keuangan (X1) terhadap Perilaku Konsumtif (Y)

Diketahui nilai t hitung sebesar -47.502 sedangkan t tabel sebesar 1.986 dan nilai signifikan 0,001. Sehingga $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$, Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif.

2. Pengaruh Pengendalian Diri (X2) terhadap Perilaku Konsumtif (Y)

Diketahui nilai t hitung sebesar 20.094 sedangkan t tabel sebesar 1.986 dan nilai signifikan sebesar 0,001. Sehingga $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menyatakan bahwa pengendalian diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif.

3. Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme (X3) terhadap Perilaku Konsumtif (Y)

Diketahui nilai t hitung 36.855 sedangkan t tabel sebesar 1.986 dan nilai signifikan sebesar 0,001. Sehingga $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan

nilai signifikan $0,001 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menyatakan bahwa gaya hidup hedonisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai.

4.1.6.2 Uji Simultan (F)

Uji simultan adalah uji koefisien regresi secara bersama-sama, untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pada uji simultan yaitu apabila F hitung $< F$ tabel atau $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima (H_a ditolak) dan apabila F hitung $> F$ tabel atau $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak (H_a diterima).

Tabel 4.16 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2945.385	3	981.795	1146.688	$<.001^b$
	Residual	84.764	99	.856		
	Total	3030.148	102			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber : Data Diolah SPSS Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.16 diatas dapat dilihat bahwa F hitung sebesar 1146.688 sedangkan F tabel sebesar 2.70 yang dilihat pada $\alpha = 0,05$ (lampiran tabel F). Probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,001 < 0,05$. Maka berdasarkan uji simultan dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini dengan variabel Literasi Keuangan (X1), Pengendalian Diri (X2), Gaya Hidup Hedonisme (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif (Y).

4.1.6.3 Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase besarnya variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika

determinasi semakin besar atau mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas semakin besar pengaruhnya terhadap variabel terikat.

Tabel 4.17 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.986 ^a	.972	.971	.925

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber : Data Diolah SPSS Tahun 2023

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.17 diatas maka diperoleh nilai adjusted R-square sebesar 0,971 (97,1%). Hal tersebut memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen sebesar 97,1%. Sedangkan sisanya sebesar 2,9 (1-0,971) dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independen dalam penelitian.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda diketahui bahwa nilai koefisien literasi keuangan (X1) sebesar -0,635 yang artinya setiap terjadi peningkatan literasi keuangan sebesar 1% maka perilaku konsumtif (Y) akan meningkat sebesar -0,635 (-63,5%). Maka didapati bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif. Arah negatif ini menunjukkan bahwa jika literasi keuangan ini meningkat, maka tingkat perilaku konsumtif pada mahasiswa akan menurun dan sebaliknya jika literasi keuangan mahasiswa di kota Medan rendah maka tingkat perilaku konsumtif mahasiswa juga akan meningkat.

Sedangkan berdasarkan hasil uji parsial pada penelitian ini nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu sebesar -47,502 sedangkan t tabel sebesar 1,986 dan nilai probabilitas t yakni sig 0,001 < 0,05 sehingga Ha diterima dan H0 ditolak, yang

artinya literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa kota Medan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Pulungan & Febriaty, 2018), (Dikria, 2016), (Dewi et al., 2017), (Kumalasari & Soesilo, 2019) dan (Tribuana, 2020).

Dengan memiliki pemahaman literasi keuangan yang baik maka mahasiswa akan berpikir secara rasional untuk berperilaku konsumtif (Pulungan & Febriaty, 2018). Mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang rendah akan membuat keputusan yang salah dalam keuangan mereka. Mahasiswa yang memiliki kemampuan rendah dalam literasi keuangan akan membuat keputusan yang salah dalam berkonsumsi, karena dalam hal berkonsumsi mereka tidak memprioritaskan kebutuhan. Contohnya dalam membuat anggaran bulanan, mahasiswa jarang sekali membuat anggaran bulanan karena tidak bisa, malas dan buang-buang waktu padahal hal itu sangat penting untuk menghindari pembengkakan pengeluaran. Pembengkakan pengeluaran bisa terjadi karena kesalahan membeli barang, tidak tepat sasaran karena bukan barang yang dibutuhkan yang dibeli melainkan barang yang diinginkan.

Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik akan selektif dalam berkonsumsi, mereka akan memprioritaskan untuk membeli apa yang dibutuhkan dan mengesampingkan apa yang diinginkan. Mahasiswa yang paham dalam mengatur keuangan dengan baik maka mereka juga akan terbebas dari sifat boros dan bisa lebih menabung untuk menghindari dari perilaku konsumtif.

4.2.2 Pengaruh Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda diketahui bahwa nilai koefisien pengendalian diri (X_2) sebesar 0,330 yang artinya terjadi peningkatan pengendalian diri sebesar 1% maka perilaku konsumtif (Y) akan meningkat 0,330 (33%). Maka didapati bahwa pengendalian diri berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif. Arah positif ini menunjukkan bahwa jika pengendalian diri meningkat, maka tingkat perilaku konsumtif pada mahasiswa akan meningkat.

Sedangkan berdasarkan hasil uji parsial pada penelitian ini nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu t hitung sebesar 20,094 sedangkan t tabel 1,986 dan nilai probabilitas t yakni $0,001 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya pengendalian diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di kota Medan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengendalian diri memiliki pengaruh positif terhadap perilaku konsumtif, semakin tinggi pengendalian diri mahasiswa di kota Medan maka perilaku konsumtifnya akan semakin naik. Hal ini mengindikasikan bahwa pengendalian diri yang baik belum tentu dapat mempengaruhi pola perilaku konsumsi yang baik pula. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Udayanthi et al., 2018), (Hartati et al., 2023), (Fadhil & Mayangsari, 2022) dan (Prihatini & Irianto, 2021).

Dengan memiliki pengendalian diri yang baik ia akan mampu terhindar perilaku konsumtif berperilaku konsumtif, sebab ia mampu mengontrol dirinya, perilakunya, kognitif, serta bijak dalam mengambil keputusan. Ketika mahasiswa akan melakukan konsumsi seharusnya ia memilah hal apa yang harus dipenuhi terlebih dahulu, sering kali mahasiswa dihadapkan dengan berbagai diskon dan

promo menarik, hal tersebutlah yang membuat mahasiswa sulit mengendalikan diri sekalipun sudah memiliki pengendalian diri yang baik (Prihatini & Irianto, 2021).

Sebagai contoh mahasiswa sebelum pergi ke pusat perbelanjaan sudah bertekad tidak akan belanja dan hanya cuci mata saja dengan alasan kalau adapun tabungan akan dipergunakan untuk hal yang lebih dibutuhkan, namun pada kenyataan sesampainya di tempat perbelanjaan ada diskon dan potongan bertaburan tanpa pikir panjang membelinya. Dan setelah membeli baru menyesal sebenarnya barangnya tidak dibutuhkan tetapi hanya untuk kepuasan semata. Hal tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa dengan pengendalian diri baik belum tentu dapat melakukan perilaku konsumtif yang baik. Akan tetapi dengan memiliki pengendalian diri mahasiswa juga bisa berpikir rasional dalam mengambil sebuah keputusan terutama untuk berperilaku konsumtif.

4.2.3 Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Konsumtif

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda diketahui bahwa nilai koefisien gaya hidup hedonisme (X3) sebesar 0,686 yang artinya terjadi peningkatan gaya hidup hedonisme sebesar 1% maka perilaku konsumtif (Y) akan meningkat, maka tingkat perilaku konsumtif pada mahasiswa akan meningkat.

Sedangkan berdasarkan hasil uji parsial pada penelitian ini nilai t hitung lebih besar dari t tabel yakni t hitung sebesar 36,855 sedangkan t tabel sebesar 1,986 dan nilai probabilitas t sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya gaya hidup hedonisme berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Kota Medan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gaya hidup hedonisme memiliki pengaruh positif terhadap perilaku konsumtif, semakin tinggi gaya hidup

hedonisme mahasiswa di kota Medan maka perilaku konsumtifnya akan semakin naik. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian (Pulungan & Febriaty, 2018), (Kanserina, 2015), (Melina & Wulandari, 2018) dan (Risa, 2018).

Semakin mewah dan hedonis gaya hidup mahasiswa maka akan meningkatkan perilaku konsumtif mereka. Sebaliknya jika menurunnya sikap mewah dan hedonis gaya hidup mahasiswa maka akan menurunkan tingkat perilaku konsumtif mahasiswa di kota Medan. Gaya hidup seseorang dapat dilihat dari aktivitas rutin yang dia lakukan, apa yang mereka pikirkan terhadap segala hal disekitarnya dan seberapa jauh dia peduli dengan hal itu dan juga apa yang dia pikirkan tentang dirinya sendiri dan juga dunia luar (Pulungan & Febriaty, 2018).

Gaya hidup terus mengalami perkembangan, disebabkan banyak mahasiswa yang memiliki uang saku yang banyak karena orang tua nya bekerja, hal ini membuat gaya hidup terus berevolusi karena para konsumen terutama mahasiswa di kota Medan dapat memilih dari sejumlah produk dan jasa yang terus bertambah sehingga mereka lebih mementingkan keinginan dari pada kebutuhan, hal ini yang membuat tingkat untuk berperilaku konsumtif semakin meningkat pada mahasiswa.

4.2.4 Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Konsumtif

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, pengendalian diri, dan gaya hidup hedonism memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa di kota Medan. Berdasarkan data table Anova uji f secara simultan diperoleh nilai f hitung sebesar $1146.688 > f$ tabel sebesar 2.70. Analisa temuan dilakukan dengan cara membandingkan nilai f hitung dengan nilai f tabel, dengan demikian dapat diasumsikan bahwa nilai f hitung $> f$ tabel atau

dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$ dengan taraf α yang ditetapkan sebelumnya adalah $0,05$ sehingga H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut menunjukkan bahwa secara simultan adanya pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) pada mahasiswa di kota Medan.

Kemudian hal ini sependapat dengan penelitian sebelumnya (Pulungan & Febriaty, 2018) menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif, Selanjutnya juga dijelaskan (Dewi et al., 2017) bahwa semakin rendahnya pengaruh literasi keuangan maka akan semakin tinggi perilaku konsumtif dan semakin tingginya memahami literasi keuangan maka semakin rendahnya perilaku konsumtif pada mahasiswa di kota Medan.

Pada variabel pengendalian diri yang berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif yang dijelaskan (Prihatini & Irianto, 2021). Semakin baik pengendalian diri maka perilaku konsumtif dengan tetap berpegang teguh pada pendirian walaupun adanya dorongan ataupun pengaruh luar mahasiswa di kota Medan. Jika mahasiswa memiliki pengetahuan keuangan yang baik maka dapat mengendalikan dirinya dalam melakukan pembelian atau berkonsumsi.

Dan yang menjadi variabel terakhir yaitu gaya hidup hedonisme yang dijelaskan pada penelitian sebelumnya bahwa gaya hidup hedonisme berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif (Kanserina, 2015). Jika semakin mewah gaya hidup seseorang maka akan meningkatkan perilaku konsumtif mahasiswa, hal ini dapat dilihat dari besarnya pengaruh yang diberikan oleh gaya hidup mahasiswa terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa (Melina & Wulandari, 2018). Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh literasi keuangan, pengendalian diri dan gaya hidup hedonisme terhadap perilaku konsumtif.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Kota Medan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Literasi keuangan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Kota Medan.
2. Pengendalian diri secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Kota Medan.
3. Gaya hidup hedonisme secara parsial, berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perilaku konsumtif mahasiswa di Kota Medan.
4. Secara simultan, literasi keuangan, pengendalian diri dan gaya hidup hedonisme berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Kota Medan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya antara lain :

1. Mahasiswa di Kota Medan harus memiliki pemahaman yang baik mengenai literasi keuangan sehingga mahasiswa lebih bijaksana dalam mengelola keuangannya. Mahasiswa juga dapat membuat rencana keuangan yang lebih baik, menetapkan anggaran yang realistis dan menghindari pengeluaran impulsif yang tidak perlu sehingga dapat mengurangi untuk berperilaku konsumtif.
2. Mahasiswa di Kota Medan harus mampu melakukan pengendalian diri agar mahasiswa dapat menciptakan stabilitas keuangan dan mahasiswa dapat membentuk kebiasaan yang baik agar mereka dapat memberi dampak positif dalam kehidupan mereka di masa depan. Sehingga mahasiswa lebih rasional dalam membuat keputusan untuk membeli barang dan mengurangi berperilaku konsumtif.
3. Mahasiswa di Kota Medan harus mampu menyesuaikan kondisi keuangan mereka dengan kehidupannya agar mahasiswa terhindar dari gaya hidup hedonisme. Mahasiswa harus mampu mengubah membeli sesuatu bukan lagi karena keinginan melainkan karena kebutuhan agar kondisi keuangan tetap stabil.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti kembali variabel literasi keuangan, pengendalian diri dan gaya hidup hedonisme maupun variabel-variabel lain diluar variabel ini agar memperoleh hasil yang

lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam proses penelitian yang dilakukan ini, terdapat beberapa keterbatasan yang dapat menjadi faktor untuk diperhatikan bagi penelitian yang akan datang, berguna untuk menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini tentu saja memiliki kekurangan yang perlu untuk terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian selanjutnya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain :

1. Keterbatasan sampel, peneliti hanya menggunakan 100 responden dari Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang ada di Kota Medan.
2. Dalam proses pengelolaan data, peneliti mengalami kendala dimana informasi kuesioner yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden sebenarnya. Hal ini terjadi karena perbedaan pemahaman yang terjadi setiap responden.
3. Jurnal yang dicantumkan masih belum terlalu banyak dan dibutuhkan referensi tambahan agar penelitian ini lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdalia, N. (2020). Pengaruh Sociodemograf dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. Irawan Massie.
- Anggraini, R. (2017). Stress and Coping Patterns Of University Students. Journal of College Student Development. *Gajah Mada Journal of Psychology*, 3(3), 131–140.
- Arinda, D. (2021). Konformitas Dengan Gaya Hidup Hedonisme Pada Mahasiswa. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(3), 528.
- Ade, M. (2023). Pengantar Literasi Keuangan. Nas Media Pustaka.
- Armelia, Y., & Irianto, A. (2021). Pengaruh Uang Saku Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Ecogen*, 4(3), 418.
- Baiq, A. (2021). Literasi Keuangan (Teori Dan Implementasinya) Baiq Fitri Arianti Penerbit Cv. Pena Persada. *Thesis Common*, 251.
- Dew, J., & Xiao, J. (2011). The Financial Management Behavior Scale : Development and Validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 43–59.
- Elgina, P., & Bambang, R. (2022). Psikologi Pengendalian. Deepublish.
- Gunawan, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora*. 4(2), 23–35.
- Gunawan, A. (2022). Monograf Pengukuran Literasi Keuangan Syariah dan Literasi Keuangan. Umsu press.
- Gunawan, A., Jufrizen, J., & Pulungan, D. R. (2023). Improving MSME Performance Through Financial Literacy, Financial Technology and Financial Inclusion. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, 15(1), 39–52.
- Gunawan, A., & Syakinah, U. (2022). Pengaruh Kontrol Diri Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Prosiding Seminar Nasional USM*, 3(1), 146–170.
- Hartiningsih, M., Reza, R., & Rahayu, V. P. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pada Prodi Pendidikan Ekonomi Fkip Universitas Mulawarman. *Educational Studies: Conference Series*, 1(2), 1–9.

- Hidajat, T. (2016). Literasi Keuangan. STIE Bank BPD Jateng.
- Ichsannudin, I., & Purnomo, H. (2021). Monograf Analisis Gaya Hedonis, Status Sosial, Variasi Produk Terhadap Keputusan Pembelian Melalui Citra Merek. Media Sains Indonesia.
- Jannah, I., & Sylvia, I. (2020). Hubungan Kelompok Teman Sebaya terhadap Gaya Hidup Hedonisme pada Mahasiswa. *Jurnal Perspektif*, 3(1), 187.
- Jufrizen, J., Wahyuni, S. F., Radiman, R., Hafiz, M. S., & Gunawan, A. (2022). Model Praktik Manajemen Keuangan Pribadi Berbasis Literasi Keuangan, Orientasi Masa Depan dan Kecerdasan Spiritual pada Generasi “Y” Di Kota Medan. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1529–1539.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2014). Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi (F. Zulkarnain (ed.); Pertama). Umsu Press.
- Koto, M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa: Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 2(3), 645–654.
- Kurniawan, C. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Ekonomi Pada Mahasiswa. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 13(4), 107–118.
- Lauria, A., & Moreira, R. (2014). Biomechanical strength analysis of mini anchors for the temporomandibular joint. *Oral and Maxillofacial Surgery*, 18(4), 425–430.
- Luis, L. (2020). Pengaruh Pengendalian Diri, Literasi serta Perilaku Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(4), 994.
- Marbun, S. (2019). Psikologi Pendidikan. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Mardikaningsih, R. (2020). Hubungan Perilaku Konsumtif dan Minat Mahasiswa Menggunakan Jasa Pinjaman Online. *Jurnal Simki Pedagogia*, 3(6), 98–110.
- Margaretha, F., & May, S. (2015). Faktor Penentu Tingkat Literasi Keuangan Para Pengguna Kartu Kredit di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 16(2), 132–144.
- Maulida, N. (2022). Ekonomi dan Bisnis : Percikan Pemikiran Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Ponorogo. Penerbit NEM.
- Mufidah, E., & Wulansari, P. (2018). Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Pascasarjana di Media Sosial. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 3(2), 33–36.

- Nugroho, D. (2019). Berfikir Positif dan Berjiwa Besar Terapi Pengendalian Diri untuk Kesuksesan dan Kebahagiaan Sejati (Vol. 132). Araska Publisher.
- Nurazijah, M., & Rustini, T. (2023). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis terhadap Perilaku Konsumtif di Kalangan Mahasiswa. *05(02)*, 2345–2352.
- Nurfaizza, C. (2023). Pendekatan Kualitatif : Studi Kasus Jati Diri yang Terbeli. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Oktafikasari, E., & Mahmud, A. (2017). *Economic Education Analysis Journal*. 6(3), 684–697.
- Pohan, M., Gunawan, A., Arif, M., & Jufrizen, J. (2021). Pengujian Konstruk Literasi Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 22(2), 291–303.
- Pratama, I., & Saharuddin, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan Orang Tua, dan Gaya Hidup Hedonis terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 819–825.
- Pulungan, D. R., & Febriaty, H. (2018). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Riset Sains Manajemen*, 2(3), 1–8.
- Putri, L. P. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Melalui Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Moderating. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 772–778.
- Putri, L. P., & Christiana, I. (2021). Peran Financial Technology Dalam Membantu UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 21(1), 57–63.
- Rahmat, A., Asyari, A., & Puteri, H. E. (2020). Pengaruh Hedonisme dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Ekonomika Syariah : Journal of Economic Studies*, 4(1), 39.
- Rahmawati, Z., Nurfitri, T., & Widiastuti, E. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri, Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman). *Soedirman Economics Education Journal*, 04(Volume 4 No. 1), 16–28.
- Reza, H. K., & Susanti, M. (2022). Perilaku Konsumen Edisi 1. Media Sains Indonesia.
- Ritakumalasari, N., & Susanti, A. (2021). Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Locus of Control, Dan Parental Income Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1440–1450.

- Sada, K., & Yohanes, M. V. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 86–99.
- Sartika, D., & Hudaniah, H. (2018). Gaya Hidup Hedonis dan Intensi Korupsi Pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 06(02), 213–231.
- Siregar, Q. R., & Simatupang, J. (2022). The Influence of Financial Knowledge, Income, and Lifestyle on Financial Behavior of Housewives at Laut Dendang Village. *Journal of International Conference Proceedings (JICP)*, 5(2), 646–654.
- Sjeddie, W. (2022). Literasi Ekonomi dan Modernitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. CV. Bintang Semesta Media.
- Sugiyono, S. (2017). Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D. *Alfabeta, CV*.
- Syamsul, B. (2017). Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif. Kencana.
- Taufiq, I., & Napitupulu, R. M. (2023). Tingkat Literasi Keuangan Syariah Generasi Muda Terhadap Perbankan Syariah. Bypass.
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., & Kinanti, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 656–671.
- Wardani, L. M., & Anggadita, R. (2021). Konsep Diri dan Konformitas Pada Perilaku Konsumtif Remaja. Penerbit Nem.
- Wijaya, I. (2013). Lifestyle Marketing. Gramedia Pustaka Utama.
- Yahya, A. (2021). Determinan Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 23(1), 37.
- Zulfah, Z. (2021). Karakter: Pengembangan Diri. *Iqra: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 28–33.

LAMPIRAN

Literasi Keuangan (X1)

		Correlations								
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.554**	0.154	-0.064	.323**	0.101	.253*	.275**	.503**
	Sig. (2-tailed)		<.001	0.125	0.528	0.001	0.316	0.011	0.006	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	.554**	1	.475**	-0.087	.361**	.232*	.340**	.441**	.653**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	0.387	<.001	0.02	<.001	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	0.154	.475**	1	-0.004	.510**	.359**	.428**	.431**	.682**
	Sig. (2-tailed)	0.125	<.001		0.968	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.4	Pearson Correlation	-0.064	-0.087	-0.004	1	0.023	0.142	-0.03	-0.061	.239*
	Sig. (2-tailed)	0.528	0.387	0.968		0.818	0.157	0.769	0.55	0.017
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.5	Pearson Correlation	.323**	.361**	.510**	0.023	1	.467**	.596**	.511**	.767**
	Sig. (2-tailed)	0.001	<.001	<.001	0.818		<.001	<.001	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.6	Pearson Correlation	0.101	.232*	.359**	0.142	.467**	1	.416**	.328**	.627**
	Sig. (2-tailed)	0.316	0.02	<.001	0.157	<.001		<.001	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.7	Pearson Correlation	.253*	.340**	.428**	-0.03	.596**	.416**	1	.704**	.736**
	Sig. (2-tailed)	0.011	<.001	<.001	0.769	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.8	Pearson Correlation	.275**	.441**	.431**	-0.061	.511**	.328**	.704**	1	.721**
	Sig. (2-tailed)	0.006	<.001	<.001	0.55	<.001	<.001	<.001		<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1	Pearson Correlation	.503**	.653**	.682**	.239*	.767**	.627**	.736**	.721**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	0.017	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's

Alpha

N of Items

.749

8

Pengendalian Diri (X2)

		Correlations										
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.718**	-0.009	-.237*	.676**	.438**	.578**	.508**	0.065	.372**	.686**
	Sig. (2-tailed)		0.000	0.930	0.017	0.000	0.000	0.000	0.000	0.520	0.000	0.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	.718**	1	0.008	-0.187	.615**	.452**	.479**	.367**	0.032	.389**	.653**
	Sig. (2-tailed)	0.000		0.937	0.063	0.000	0.000	0.000	0.000	0.754	0.000	0.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.3	Pearson Correlation	-0.009	0.008	1	.635**	-0.054	0.042	-0.044	0.181	.403**	0.090	.428**
	Sig. (2-tailed)	0.930	0.937		0.000	0.595	0.679	0.661	0.072	0.000	0.371	0.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.4	Pearson Correlation	-.237*	-0.187	.635**	1	-0.120	-0.122	-.200*	0.014	.319**	-0.075	.219*
	Sig. (2-tailed)	0.017	0.063	0.000		0.235	0.228	0.047	0.892	0.001	0.459	0.029
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.5	Pearson Correlation	.676**	.615**	-0.054	-0.120	1	.568**	.632**	.450**	0.139	.281**	.696**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.595	0.235		0.000	0.000	0.000	0.169	0.005	0.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.6	Pearson Correlation	.438**	.452**	0.042	-0.122	.568**	1	.490**	.288**	.272**	.345**	.641**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.679	0.228	0.000		0.000	0.004	0.006	0.000	0.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.7	Pearson Correlation	.578**	.479**	-0.044	-.200*	.632**	.490**	1	.537**	.202*	.335**	.664**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.661	0.047	0.000	0.000		0.000	0.043	0.001	0.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.8	Pearson Correlation	.508**	.367**	0.181	0.014	.450**	.288**	.537**	1	0.162	.584**	.685**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.072	0.892	0.000	0.004	0.000		0.107	0.000	0.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.9	Pearson Correlation	0.065	0.032	.403**	.319**	0.139	.272**	.202*	0.162	1	.201*	.519**
	Sig. (2-tailed)	0.520	0.754	0.000	0.001	0.169	0.006	0.043	0.107		0.045	0.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.10	Pearson Correlation	.372**	.389**	0.090	-0.075	.281**	.345**	.335**	.584**	.201*	1	.598**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.371	0.459	0.005	0.000	0.001	0.000	0.045		0.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2	Pearson Correlation	.686**	.653**	.428**	.219*	.696**	.641**	.664**	.685**	.519**	.598**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.029	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.766	10

Gaya Hidup Hedonisme (X3)

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.686**	.642**	.566**	.373**	0.054	.815**
	Sig. (2-tailed)		0.000	0.000	0.000	0.000	0.591	0.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X3.2	Pearson Correlation	.686**	1	.749**	.639**	.312**	0.022	.837**
	Sig. (2-tailed)	0.000		0.000	0.000	0.002	0.825	0.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X3.3	Pearson Correlation	.642**	.749**	1	.655**	.264**	0.030	.820**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000		0.000	0.008	0.765	0.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X3.4	Pearson Correlation	.566**	.639**	.655**	1	.284**	-0.060	.768**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000		0.004	0.555	0.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X3.5	Pearson Correlation	.373**	.312**	.264**	.284**	1	.542**	.618**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.002	0.008	0.004		0.000	0.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X3.6	Pearson Correlation	0.054	0.022	0.030	-0.060	.542**	1	.315**
	Sig. (2-tailed)	0.591	0.825	0.765	0.555	0.000		0.001
	N	100	100	100	100	100	100	100
X3	Pearson Correlation	.815**	.837**	.820**	.768**	.618**	.315**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.001	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.802	6

Perilaku Konsumtif (Y)

		Correlations						
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y
Y1	Pearson Correlation	1	.314**	.216*	0.158	.228*	0.155	.418**
	Sig. (2-tailed)		0.001	0.031	0.117	0.023	0.123	0.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y2	Pearson Correlation	.314**	1	.607**	.448**	.614**	.593**	.790**
	Sig. (2-tailed)	0.001		0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y3	Pearson Correlation	.216*	.607**	1	.688**	.588**	.647**	.830**
	Sig. (2-tailed)	0.031	0.000		0.000	0.000	0.000	0.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y4	Pearson Correlation	0.158	.448**	.688**	1	.563**	.595**	.728**
	Sig. (2-tailed)	0.117	0.000	0.000		0.000	0.000	0.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y5	Pearson Correlation	.228*	.614**	.588**	.563**	1	.578**	.818**
	Sig. (2-tailed)	0.023	0.000	0.000	0.000		0.000	0.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y6	Pearson Correlation	0.155	.593**	.647**	.595**	.578**	1	.770**
	Sig. (2-tailed)	0.123	0.000	0.000	0.000	0.000		0.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y	Pearson Correlation	.418**	.790**	.830**	.728**	.818**	.770**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
 * . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.842	6

KUESIONER

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bersama ini, saya Lisda Ariani mahasiswa program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang sedang menyusun skripsi sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen (S.M). Oleh karena itu, Saya memohon kesediaan dan bantuan teman-teman untuk mengisi kuesioner penelitian ini. Kuesioner ini digunakan dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul “Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, Pengendalian Diri dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Kota Medan”.

Informasi yang teman-teman berikan merupakan bantuan yang sangat berarti dalam penyelesaian penelitian ini. Atas bantuan teman-teman saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Lisda Ariani

A. Petunjuk Pengisian

1. Jawablah pertanyaan ini sesuai dengan pendapat teman-teman.
2. Pilihlah jawaban dari tabel daftar pertanyaan dengan memberikan tanda checklist (√) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut teman-teman.

B. Identitas Responden

1. Asal Kampus
2. Semester
3. Tempat Tinggal : Orangtua/Wali
 Kos/Asrama
4. Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Perempuan
5. Usia : 15-20 tahun 20-30 Tahun 30-40 Tahun

Adapun keterangan jawaban tersebut sebagai berikut :

Pernyataan	Bobot
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Perilaku Konsumtif (Y)

	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
PK1	Saya suka membeli produk yang membuat penampilan saya terlihat keren atau fashionable					
PK2	Saya langsung membeli produk yang dipromosikan oleh artis/tokoh idola					
PK3	Saya senang membeli produk tanpa memikirkan harga					
PK4	Saya senang membeli produk mahal					
PK5	Ketika berbelanja saya suka membeli banyak barang bukan sesuai kebutuhan tapi keinginan					
PK6	Ketika saya melihat suatu barang dengan model terbaru, saya segera membelinya, walaupun saya sudah memiliki banyak barang tersebut					

Literasi Keuangan (X1)

	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
LK1	Saya memahami jenis-jenis, resiko, dan strategi investasi (seperti desposito, saham, obligasi dan properti)					
LK2	Saya selalu membuat penganggaran untuk pengeluaran minggu/bulan depan					
LK3	Saya menyimpan uang di bank merupakan cara					

	menyimpan yang aman					
LK4	Berhutang merupakan hal yang wajar					
LK5	Saya perlu memiliki asuransi kesehatan untuk menghindari pengeluaran lebih karena sakit					
LK6	Saya merasa perlu untuk memiliki asuransi kendaraan (mobil/motor) untuk menghindari pengeluaran besar jika terjadi kecelakaan yang tidak diinginkan					
LK7	Saya merasa perlu menyetor uang untuk melakukan investasi					
LK8	Saya melakukan investasi bermanfaat untuk menyiapkan masa depan yang lebih matang					

Pengendalian Diri (X2)

	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
PD1	Saya selalu mengendalikan diri saya dalam hal ingin membeli sesuatu					
PD2	Saya selalu menahan selera terhadap barang yang ingin dibeli apabila keuangan saya tidak mencukupi					
PD3	Saya membeli barang-barang tanpa perencanaan sebelumnya					
PD4	Saya sulit menahan diri ketika berbelanja					
PD5	Saya selalu mengutamakan kebutuhan dari pada keinginan					
PD6	Membeli suatu barang menunggu sampai saat ada program diskon, pameran dan sejenisnya untuk menghemat uang					
PD7	Saya mempertimbangkan kebutuhan sebelum membeli sesuatu					

PD8	Konsumsi barang yang saya lakukan sesuai dengan perencanaan anggaran pengeluaran					
PD9	Tingkat pengeluaran pribadi selalu lebih besar dari tingkat pendapatan					
PD10	Saya lebih senang menabung dari pada keluar rumah menghabiskan uang					

Gaya Hidup Hedonisme (X3)

	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
GHH1	Saya sering menghabiskan waktu diluar rumah untuk bersenang-senang					
GHH2	Ketika ada waktu luang, saya gunakan pergi ke mall bersama teman-teman					
GHH3	Saya perlu mengikuti tren gaya hidup agar tidak dianggap kurang pergaulan					
GHH4	Saya memakai produk mahal bermerk yang dapat mencerminkan selera tinggi dan kelas status sosial, serta meningkatkan rasa percaya diri					
GHH5	Menurut saya, mengetahui fashion itu sangat penting					
GHH6	Menurut saya, banyak cara untuk memperoleh kesenangan, tidak harus berjalan-jalan yang menghabiskan uang					

HASIL DATA KUESIONER RESPONDEN

Perilaku Konsumtif (Y)

No. Responden	PK1	PK2	PK3	PK4	PK5	PK6	Total
1	3	1	2	1	2	2	11
2	5	3	3	3	5	3	20
3	3	5	5	5	5	5	30
4	4	2	1	1	3	2	14
5	5	5	1	1	2	1	15
6	4	3	3	3	4	4	20
7	3	3	1	1	2	2	11
8	5	5	5	5	5	5	30
9	2	1	1	3	2	2	11
10	4	3	1	1	1	1	10
11	5	2	4	1	1	3	16
12	5	5	4	2	3	3	21
13	5	5	5	3	4	4	24
14	2	1	1	1	1	1	9
15	4	2	3	3	3	2	17
16	4	2	1	1	1	2	10
17	5	4	3	2	5	1	24
18	4	3	3	4	3	3	18
19	3	3	3	3	3	3	19
20	4	4	4	4	4	4	23
21	1	1	1	1	1	1	5
22	1	3	5	3	3	4	21
23	2	4	4	4	4	4	21
24	2	2	2	2	2	2	12
25	2	4	5	5	4	2	21
26	4	1	1	3	3	3	15
27	2	2	3	1	1	1	12
28	3	2	2	1	2	2	12
29	3	2	1	2	2	2	13
30	5	3	3	4	1	1	18
31	5	5	4	4	4	5	26
32	4	2	1	1	1	1	10
33	4	2	3	5	4	2	20
34	4	2	1	1	1	1	10
35	3	2	2	2	2	2	13
36	1	2	3	2	2	2	15

37	5	5	4	4	1	5	21
38	1	3	3	2	2	3	14
39	5	4	2	4	2	1	17
40	4	3	2	2	4	1	18
41	5	5	5	5	5	5	28
42	5	4	4	5	5	4	26
43	5	4	2	1	1	1	13
44	5	4	1	1	1	1	13
45	4	5	5	5	5	5	28
46	4	4	3	3	4	4	22
47	2	3	3	3	3	2	15
48	4	1	3	3	3	1	15
49	1	1	1	1	1	1	6
50	4	1	2	2	1	1	10
51	4	3	3	2	2	1	15
52	5	3	5	3	1	1	19
53	4	3	2	2	4	1	16
54	3	2	2	2	1	1	13
55	3	2	1	1	1	2	9
56	4	4	4	5	4	3	23
57	5	3	3	2	1	1	15
58	4	4	3	3	4	2	20
59	4	1	1	1	1	1	10
60	4	3	2	2	3	2	16
61	1	3	1	3	2	2	14
62	5	1	4	5	1	5	20
63	4	3	3	3	3	3	18
64	4	3	3	3	3	3	19
65	5	3	4	3	3	2	20
66	4	3	2	1	3	1	15
67	1	1	1	3	1	1	7
68	5	3	3	4	4	2	22
69	3	2	1	1	1	2	11
70	4	2	4	3	1	1	14
71	4	3	1	1	1	1	12
72	4	1	1	3	1	1	10
73	1	3	2	3	2	2	11
74	5	3	1	2	5	1	16
75	3	2	1	1	1	1	11
76	5	2	3	4	3	3	20
77	4	2	3	3	3	1	16

78	4	1	1	1	3	1	12
79	5	2	4	3	2	2	18
80	4	1	1	3	1	1	9
81	5	2	3	2	2	1	13
82	2	2	4	4	3	2	17
83	4	2	1	1	2	2	13
84	3	3	3	2	3	3	17
85	2	3	3	3	3	2	16
86	3	4	4	4	3	4	22
87	5	4	3	4	3	2	21
88	4	3	1	1	3	3	17
89	2	3	1	4	1	2	13
90	5	1	1	2	2	1	12
91	5	5	5	2	5	5	26
92	1	3	2	1	3	1	15
93	5	5	5	5	5	4	28
94	5	1	1	1	1	1	11
95	4	2	1	1	1	1	12
96	3	1	1	3	1	1	8
97	3	3	5	4	4	1	18
98	3	3	3	2	2	3	16
99	4	4	4	4	4	4	21
100	5	5	4	5	5	5	28

Literasi Keuangan (X1)

No. Responden	LK1	LK2	LK3	LK4	LK5	LK6	LK7	LK8	Total
1	1	3	5	3	4	3	4	4	27
2	3	4	3	4	4	4	4	4	30
3	2	2	2	5	1	2	2	2	18
4	2	4	4	3	4	3	4	4	28
5	3	2	5	4	5	5	5	5	34
6	4	4	4	4	5	5	4	5	35
7	3	4	5	2	5	5	4	4	32
8	3	2	2	3	3	4	4	4	25
9	4	4	5	2	4	3	5	5	32
10	4	4	5	3	5	2	5	5	33
11	3	5	5	1	5	5	5	5	34
12	4	4	4	4	3	3	4	3	29
13	3	4	4	3	4	4	5	5	32

14	3	4	3	2	3	3	4	4	26
15	3	3	3	3	3	3	3	3	24
16	2	4	5	1	5	4	5	5	31
17	2	3	2	2	2	5	3	2	21
18	3	4	5	5	5	5	5	5	37
19	3	3	3	1	4	3	4	5	26
20	4	4	4	4	4	4	4	4	32
21	5	5	5	1	5	3	5	5	34
22	3	3	2	3	2	2	2	2	19
23	2	2	2	3	2	3	2	2	18
24	4	2	4	3	4	4	4	4	29
25	3	2	2	4	2	2	2	2	19
26	2	4	4	3	4	4	4	4	29
27	3	4	5	3	2	2	4	2	25
28	4	4	4	2	4	4	4	4	30
29	4	4	3	1	3	3	3	3	24
30	3	3	3	3	3	1	5	5	26
31	4	4	5	5	5	4	4	4	35
32	4	1	2	1	4	4	5	5	26
33	4	3	4	1	5	5	5	5	32
34	4	4	5	3	4	4	3	3	30
35	4	5	4	2	5	5	4	4	33
36	2	2	2	2	1	1	1	5	16
37	5	5	5	5	5	5	5	5	40
38	4	4	4	3	4	4	5	5	33
39	2	3	5	3	5	5	5	4	32
40	1	3	4	4	4	4	4	4	28
41	5	5	5	4	5	5	5	5	39
42	4	4	5	5	5	5	5	5	38
43	4	5	5	3	5	5	4	4	35
44	5	5	5	1	5	1	3	3	28
45	4	4	5	5	5	4	5	5	37
46	3	3	3	3	3	3	3	3	24
47	4	4	5	1	5	2	5	5	31
48	4	2	4	3	4	4	3	3	27
49	4	4	4	1	4	4	5	4	30
50	4	5	5	1	4	4	5	5	33
51	1	2	5	1	1	3	3	3	19
52	5	5	1	1	5	3	5	5	30
53	5	4	5	4	3	3	5	4	33
54	3	3	3	2	3	3	3	3	23

55	3	4	5	5	4	4	5	5	35
56	3	4	5	1	5	4	5	5	32
57	5	5	5	1	5	4	5	5	35
58	1	1	4	4	4	3	5	4	26
59	4	4	4	3	4	4	4	4	31
60	4	4	3	4	4	3	4	4	30
61	3	3	2	2	2	1	3	3	19
62	2	4	2	4	2	5	4	5	28
63	4	4	4	5	4	4	4	4	33
64	3	4	4	1	4	4	5	4	29
65	3	3	4	2	4	5	3	3	27
66	4	3	4	1	4	5	4	3	28
67	4	5	4	3	5	5	5	5	36
68	3	3	4	1	5	4	4	4	28
69	3	3	4	1	4	5	3	3	26
70	5	4	5	3	4	3	4	5	33
71	3	5	5	1	1	4	5	5	29
72	4	5	4	1	4	4	5	5	32
73	3	3	4	3	4	5	5	5	32
74	3	3	2	5	5	3	5	3	29
75	2	4	5	1	5	4	5	5	31
76	4	5	5	1	4	3	3	3	28
77	4	4	3	2	2	4	4	4	27
78	2	1	3	4	4	4	5	1	24
79	5	5	4	1	3	3	4	4	29
80	4	5	5	3	5	5	5	5	37
81	3	3	4	1	4	4	5	4	28
82	2	2	3	2	3	2	2	2	18
83	4	3	3	2	4	4	4	5	29
84	3	3	5	3	4	3	3	4	28
85	2	3	2	4	2	2	2	2	19
86	3	3	3	3	3	3	3	3	24
87	4	4	3	3	3	3	3	3	26
88	3	3	5	3	3	3	5	5	30
89	5	3	1	3	2	2	2	1	19
90	3	4	5	3	4	4	4	4	31
91	3	3	4	1	5	3	3	3	25
92	3	1	1	1	3	3	5	3	20
93	4	4	4	5	5	5	4	5	36
94	3	3	2	2	5	1	5	5	26
95	3	4	5	2	4	2	4	4	28

96	5	5	3	2	3	3	5	5	31
97	5	4	4	1	4	3	5	5	31
98	4	4	4	3	5	5	5	4	34
99	4	4	4	4	4	4	4	4	32
100	4	4	4	5	5	5	5	5	37

Pengendalian Diri (X2)

No.	PD1	PD2	PD3	PD4	PD5	PD6	PD7	PD8	PD9	PD10	Total
1	5	5	2	2	5	3	4	4	3	3	36
2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	31
3	5	5	1	1	5	5	5	3	3	3	36
4	5	5	3	2	5	5	5	4	4	5	43
5	5	5	5	4	5	5	5	2	5	1	42
6	4	5	4	3	5	4	5	4	4	3	41
7	3	5	2	3	5	4	4	3	2	4	35
8	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	35
9	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	36
10	5	5	3	2	5	4	4	4	3	4	39
11	2	5	3	3	5	4	4	4	5	5	40
12	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	34
13	4	5	2	3	5	5	5	5	1	3	38
14	4	5	3	2	4	4	5	4	3	4	38
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
16	5	5	1	1	5	4	4	3	1	4	33
17	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	46
18	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49
19	3	3	3	3	4	4	5	5	5	5	40
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
21	5	5	1	1	5	3	5	4	4	4	37
22	2	3	3	3	3	2	2	3	3	4	28
23	2	2	4	4	2	2	2	2	3	3	26
24	5	5	2	2	4	4	4	4	4	5	39
25	1	1	2	4	2	2	2	1	2	2	19
26	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	36
27	5	5	1	1	5	5	5	4	2	3	36
28	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	37
29	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	33
30	5	5	3	3	5	4	5	2	2	2	36
31	4	4	4	5	5	5	5	4	4	3	43

32	4	5	2	1	4	3	4	4	2	4	33
33	4	5	5	5	4	3	4	3	5	3	41
34	4	5	1	2	4	4	4	4	2	4	34
35	5	5	3	4	5	3	5	5	5	4	44
36	3	2	1	4	5	5	2	3	4	2	31
37	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	46
38	5	5	4	3	5	5	5	5	5	4	46
39	3	4	2	3	5	3	5	4	3	3	35
40	5	5	5	5	4	5	4	4	3	3	43
41	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	47
42	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
43	5	5	3	3	3	3	5	5	5	5	42
44	5	5	3	2	5	5	5	4	1	5	40
45	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	48
46	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	32
47	5	5	2	1	5	5	5	2	4	4	38
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
49	5	4	1	1	5	1	5	4	4	4	34
50	5	5	1	1	5	5	5	4	1	5	37
51	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	24
52	5	5	5	5	5	1	5	5	1	3	40
53	4	2	2	3	4	4	4	4	4	5	36
54	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	35
55	5	5	1	1	5	5	5	5	1	5	38
56	3	4	4	5	4	3	4	5	3	3	38
57	5	5	3	4	5	5	5	5	5	4	46
58	3	3	2	4	4	1	4	3	5	1	30
59	4	5	2	2	5	4	5	4	3	4	38
60	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	35
61	1	2	2	3	3	4	5	3	3	1	27
62	1	1	5	3	2	4	4	3	5	5	33
63	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	38
64	5	5	3	3	4	4	5	4	3	4	40
65	3	4	3	4	5	3	3	3	4	3	35
66	4	5	1	3	5	4	5	2	4	5	38
67	4	5	1	3	5	5	5	5	3	4	40
68	5	5	4	3	4	4	5	3	5	4	42
69	4	5	3	2	4	4	4	4	3	3	36
70	4	5	3	1	4	5	5	3	3	3	36
71	5	5	3	1	5	5	5	5	5	5	44
72	5	5	1	1	4	4	5	4	1	3	33

73	3	2	2	4	2	2	4	4	5	5	33
74	5	5	2	1	3	2	5	5	3	4	35
75	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	47
76	5	5	2	2	5	4	4	3	2	3	35
77	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	33
78	3	3	3	2	4	3	2	2	4	1	27
79	4	4	4	4	5	3	4	4	3	4	39
80	5	5	1	1	5	5	5	5	1	5	38
81	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	32
82	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	23
83	4	4	3	3	4	4	3	4	4	5	38
84	3	5	4	3	3	4	3	3	5	3	36
85	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	23
86	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
87	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	34
88	5	2	3	2	5	5	5	5	5	3	40
89	2	2	1	2	1	1	3	1	1	1	15
90	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	35
91	3	3	5	5	3	3	3	3	5	1	34
92	5	3	3	3	5	5	5	3	5	3	40
93	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	46
94	5	5	5	4	3	2	1	5	1	5	36
95	5	5	2	2	4	5	5	4	5	3	40
96	5	1	2	1	5	2	5	5	1	2	29
97	1	1	5	4	2	1	4	4	1	3	26
98	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	43
99	2	2	4	4	4	4	4	3	4	3	34
100	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	48

Gaya Hidup Hedonisme (X3)

No. Responden	GHH1	GHH2	GHH3	GHH4	GHH5	GHH6	Total
1	2	2	1	1	5	5	16
2	4	3	3	3	3	3	19
3	4	2	2	1	4	5	18
4	2	2	2	1	4	4	15
5	5	5	4	1	4	5	24
6	4	4	3	3	4	5	23
7	2	2	2	2	4	5	17
8	4	4	4	4	4	4	24

9	3	3	2	3	4	4	19
10	1	1	1	1	4	5	13
11	5	5	5	1	5	5	26
12	4	4	2	3	3	4	20
13	5	3	3	3	5	3	22
14	2	2	2	2	2	4	14
15	3	3	3	3	3	3	18
16	1	1	3	1	4	4	14
17	5	1	3	1	5	5	20
18	1	1	1	1	3	5	12
19	4	2	3	3	3	3	18
20	4	4	4	4	4	4	24
21	1	1	3	2	2	5	14
22	3	3	4	4	3	3	20
23	1	1	1	1	1	1	6
24	1	1	1	1	2	5	11
25	3	3	3	4	2	3	18
26	3	3	3	3	4	4	20
27	4	2	1	1	5	5	18
28	3	3	3	2	4	4	19
29	2	2	2	2	3	4	15
30	3	2	2	5	4	5	21
31	5	5	5	4	4	4	27
32	2	1	1	1	2	5	12
33	5	3	3	4	4	5	24
34	3	1	3	3	4	5	19
35	3	2	2	2	3	5	17
36	2	3	1	2	4	2	14
37	3	3	3	3	5	5	22
38	3	1	1	4	4	4	17
39	3	3	2	3	4	5	20
40	4	4	4	3	4	4	23
41	5	5	5	5	5	4	29
42	5	5	5	5	5	5	30
43	1	4	1	1	4	5	16
44	1	1	1	1	2	5	11
45	5	5	5	5	5	4	29
46	3	3	3	3	3	3	18
47	1	1	1	1	3	5	12
48	3	3	3	3	3	3	18
49	1	1	1	1	4	4	12

50	1	1	1	1	3	3	10
51	3	1	1	2	1	1	9
52	5	5	5	5	5	5	30
53	4	5	5	5	5	5	29
54	2	2	3	1	3	4	15
55	1	1	1	1	5	5	14
56	4	4	3	5	5	4	25
57	1	3	3	3	4	5	19
58	2	3	3	3	4	5	20
59	4	3	3	3	4	5	22
60	2	3	3	3	4	4	19
61	2	3	2	4	5	4	20
62	1	3	3	4	1	3	15
63	4	4	4	4	4	4	24
64	3	3	3	3	4	5	21
65	5	3	3	2	4	5	22
66	3	2	1	1	4	5	16
67	1	1	1	1	4	5	13
68	3	2	2	5	5	5	22
69	2	1	2	2	3	4	14
70	5	2	2	2	3	3	17
71	1	1	1	1	4	5	13
72	3	3	1	1	4	5	17
73	1	1	1	1	3	5	12
74	2	1	3	1	4	5	16
75	3	3	3	3	3	3	18
76	4	3	3	3	4	4	21
77	4	2	2	2	3	5	18
78	4	1	2	2	4	5	18
79	2	2	1	2	5	5	17
80	1	1	3	1	5	5	16
81	1	1	1	1	3	1	8
82	2	2	2	2	2	2	12
83	2	3	2	2	4	5	18
84	3	3	1	1	3	5	16
85	3	3	2	3	2	2	15
86	3	3	3	3	3	3	18
87	3	3	3	3	5	5	22
88	5	4	4	5	5	5	28
89	3	4	4	4	3	3	21
90	3	2	4	4	5	5	23

91	3	3	3	3	3	3	18
92	3	3	1	1	5	5	18
93	5	5	5	5	5	5	30
94	1	1	1	1	5	5	14
95	3	3	4	3	4	5	22
96	1	1	1	2	4	5	14
97	4	4	2	5	5	5	25
98	5	4	3	3	4	4	23
99	2	4	4	1	1	4	16
100	5	5	5	5	5	5	30

TABEL NILAI R

Tabel r untuk df = 51 - 100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

TABEL NILAI F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : Lisda Ariani
Npm : 1905160486
Tempat/Tanggal Lahir : Bengkalis/ 24 Maret 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak Ke : 1
Alamat : Jalan Gunung Sibual-Buali Medan Timur
Nomor Telepon : 0822 9123 4570
Email : arianilisda130@gmail.com

2. Data Orang Tua

Nama Ayah : Darwani
Nama Ibu : Ernawati
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Alamat : Jalan Bantan Senggoro Bengkalis Riau

3. Data Pendidikan Formal

Sekolah Dasar : SDN 01 Bengkalis
Sekolah Menengah Pertama : SMPN 01 Bengkalis
Sekolah Menengah Atas : MAN 1 Bengkalis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara

Medan, Agustus 2023

(Lisda Ariani)